

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA PADA PENERAPAN
BELAJAR DI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN 79 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

**HESTI FITRIANINGSIH
NIM. 1711240095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hesti Fitrianingsih
NIM : 1711240095
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022
Yang Menyatakan,



Hesti Fitrianingsih
NIM. 1711240095



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pogar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Februari 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalammua laikumWr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di
Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu.

Nama : Hesti Fitrianiingsih

NIM : 1711240095

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

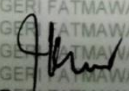
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

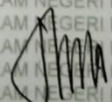
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uin Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang
Munaqasyah.

WassalammualikumWr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 195609031980032001


Nurlia Latipah, M.Pd, Si
NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, Februari 2022

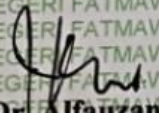
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

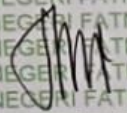
Nama : Hesti Fitrianiingsih
NIM : 1711240095
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Skripsi yang berjudul : Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN79 Kota Bengkulu. Sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 195609031980032001


Nurlia Latipah, M.Pd, Si
NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh Hesti Fitrianiingsih, NIM. 1711240095, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, 25 Januari 2022, dalam bidang Ilmu Tarbiyah:

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd
 NIP. 197610205200003102

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
 NIDN: 2016047202

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2022
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mawadi, M.Pd
 NIP. 197606312000031004

Nama : Hesti Fitriyaningsih

NIM : 1711240095

Prodi : PGMI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah secara daring di masa pandemi Covid-19 serta mengetahui faktor kendala dalam pembelajaran daring di SDN 79 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan pola bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah secara daring masa pandemi Covid-19 serta faktor kendala dalam penerapan pembelajaran di rumah di SDN 79 Kota Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dari SDN 79 Kota Bengkulu, yakni Kepala Sekolah 1 orang, guru kelas satu 5 orang, guru kelas dua 5 orang, guru kelas tiga 5 orang, wali kelas satu 4 orang, wali kelas dua 4 orang, wali kelas tiga 5 orang, guru selain guru kelas 5 orang dan 15 orang tua siswa dari kelas I-III serta 15 siswa di kelas I-III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 79 Kota Bengkulu telah menerapkan pembelajaran di rumah untuk mengupayakan proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19, bimbingan orang tua dalam pembelajaran tersebut yaitu: orang tua menyediakan fasilitas belajar, mengawasi anak belajar di rumah, mengawasi waktu belajar di rumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar di rumah, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Berikut faktor kendala dalam pembelajaran daring di SDN 79 Kota Bengkulu: faktor kendala pada penerapan pembelajaran di rumah secara daring yang dialami oleh para guru, siswa dalam pembelajaran daring yaitu kurang kondusif, pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran, sulit memastikan apakah itu murni hasil kerja siswa dan masalah media seperti tidak semua siswa memiliki HP Android atau laptop dan kuota internet, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bisa bertatap muka langsung yang menyebabkan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan, sulit mengerjakan soal yang diberikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses dalam pembelajaran daring. Dan kendala yang dialami orang tua siswa yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran, keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran di rumah serta keterbatasan pemahaman orang tua untuk membimbing anak dan orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak pada penerapan pembelajaran di rumah.

Kata Kunci: *Bimbingan Orang Tua Masa Pandemi Covid-19, Pembelajaran Di Rumah.*

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan penuh hikmat kepada *Allah SWT* atas kemudahan dan keridhohan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dan keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

Dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT ku persembakan hasil jerih payahku selama ini kepada:

1. Ayahku (Suprapno) Ibuku (Sartinah) tercinta yang selalu memberikan semangat, do'a pengorbanan baik material maupun moril demi kesuksesan dan kebesaranku.
2. Saudara kandungku Khairul Prasetiawan, Keluarga Bpk Hendrik Always S.Pd serta keluarga besar Ibu Waginem yang telah memberi fasilitas tempat tinggal selama akhir perkuliahan, maupun saudara-saudari yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakek dan nenek ku: Alm. Jariyah dan Sanasri beserta saudara-saudari yang telah memberikan doa, bantuan, dan segala dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 terkhusus dari prodi PGMI dan teman-teman kelas C prodi PGMI yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Agama dan Almamater di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covi-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu”**, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Fatmawati Sukarno.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penulisan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnaim Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno, yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Periode 2017/2021 dan sekjur Adi Saputra M.Pd UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Tarbiyah Priode 2017/2022.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Nurlia Latipah, M.Pd. Si., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan,dan memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan sekripsi ini.
8. Yuslimi, S.Pd., selaku KepalaSekolah SDN 79 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan sekripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulisan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 2022
Penulis

Hesti Fitriarningsih
NIM. 1711240095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Bimbingan	8
2. Pengertian Pola Bimbingan Orang Tua	10
3. Bimbingan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19	14
4. Faktor-Faktor Kendala Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	18
5. Penerapan Belajar Di Rumah	22
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Analisis Data	50

C. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Guru SDN 79 Kota Bengkulu	44
Tabel 4.2 Pembagian Tugas Guru Dan Staf Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar SDN 79 Kota Bengkulu	45
Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN 79 Kota Bengkulu.....	48
Tabel 4.4 Sarana Prasarana SDN 79 Kota Bengkulu.....	48
Tabel 4.5 Data Guru Yang Diwawancarai	49
Tabel 4.8 Data Nama Anak Dan Orang Tua Siswa Yang Diwawancarai.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Perubahan Judul
Lampiran 3	Surat Pernyataan
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Nota Penyeminar
Lampiran 7	Nota Pembimbing
Lampiran 8	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 9	Kartu Bimbingan
Lampiran 10	Pedoman Observasi
Lampiran 11	Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran 12	Pedoman Wawancara
Lampiran 13	Intrumen Pedoman Dokumentasi
Lampiran 14	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, dengan adanya bimbingan dapat membantu proses belajar guna menghasilkan perubahan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Bimbingan sangat penting terutama bagi orang tua dalam membimbing belajar di rumah diantaranya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasehat guna membantu anak dalam menghadapi kesulitan belajar, apabila disekolah dilakauakan dan menjadi tugas guru, dan apabila di rumah menjadi tugas orang tua.² Orang tua berperan penting dalam proses belajar di rumah yaitu dalam hal memelihara jadwal yang ketat, terlibat dalam aktivitas kreatif dan membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran di rumah.³ Orang tua (ayah ibu) adalah pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Allah untuk mendidik anak-anaknya.⁴ Orang tua adalah orang pertama sebagai pembimbing dan memikul tanggung jawab pendidikan anak, dari masa-masa awal kehidupannya berada

¹Peter Hook, ddk, *Strategi Maembimbing Dan Mengarahkan*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h .11

²Suwarto, ddk, *Presepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Dirumah*, Jurnal SAP, Vol.3, No.1, (Agustus 2018), h.42-43

³Shelina Bahamani, Home lerning In Time Of Covid: Experrience Of Parents, *Journal Of Educations and Educatonal Dovelopment*, The Aga Khan University, Pakistan, 7 (1), 09-26,2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.22555/joeeed.v7i1.3260>,diakses 2 Februari 2021.

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,1993). h. 97

ditengah-tengah ayah dan ibunya.⁵ Orang tua merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak sebagai lembaga pendidikan.⁶ Dampak adanya pandemi virus *Covid-19* di Indonesia saat ini dunia pendidikan menjadi berubah bahkan pada seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, maupun pariwisata.

Ditengah menyebarnya Virus *Covid-19* ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan siswa yang ada di sekolah. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing.⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring.⁸ Melihat kondisi *Covid-19* ini yang belum ada tanda-tanda penurunan maka libur sekolah diperpanjang. Tetapi siswa tetap belajar di rumah. Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu mengambil kebijakan

⁵Alfauzan Amin. *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat: Tripusat Pendidikan*, At-Ta'lim, Vol.16, No.1, 2017, h.118

⁶Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 63

⁷Oktafia Ika Handarini, ddk, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No.3,(2020). h. 496-500 <http://e-journal.unsa.ac.id/index.php/jpap>, diakses 16 Mei 2020_

⁸WahyuAji FatmaDewi, *DampakCovid-19Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1,(April 2020), h. 55-61.

dengan memperpanjang masa belajar siswa di rumah tertuang dalam surat instruksi Walikota Bengkulu nomor 800/628/I.D.DIK/2020. Instruksi ini tentang penambahan perpanjangan masa belajar di rumah bagi peserta didik PAUD, TK, RA, SD, MI, SMP, MTS, SMA, SMK, MA dan lembaga pendidikan non formal serta perguruan tinggi di Kota Bengkulu.⁹ Pembelajaran di rumah ini harus dirancang berbagai penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dapat membantu guru dan orang tua untuk fokus dalam membimbing anak pada penerapan pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring. Orang tua sebagai pendidik di rumah dalam hal ini perlu meningkatkan keterlibatan membimbing anak selama penerapan pembelajaran di rumah. Karena perlu disadari, dengan adanya *Covid-19* memaksa orang tua untuk menggali lebih banyak pengetahuan tentang pembelajaran anak-anak mereka, dan mereka memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang lebih penting dari sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti melihat dalam proses belajar dirumah terdapat kesenjangan, didapati bahwa orang tua siswa memiliki latar belakang pekerjaan yang bervariasi mulai dari pegawai, pedagang dan pekebun. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penelitian mengkaji tentang bimbingan orang tua dalam pembelajaran dirumah, faktanya orang tua belum efektif memberikan perhatian, motivasi maupun mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru dalam penerapan

⁹Helmi Hasan, *Surat instruksi Walikota Bengkulu Tentang perpanjangan Masa Belajar DI Rumah 800/628/I.D.DIK/2020*(Bengkulu:www.tuntasonline.com, Pemkot Bengkulu) diakses November 2020.

¹⁰Sara Buub, ddk, *Learning From The Covid-19 Home. Schooling Experience: Listening To Publis, Parents/Carers And Teachers, University College London Institute of Education*, 2020, Vol. 23 (3) 209-222 Sagepub.com/journals-permissions DOI: 10.1177 /1365480220958797, diakses 2 Februari 2021.

pembelajaran dirumah terutama pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran yang dilakukan dirumah secara daring/online, pada pembelajaran di rumah orangtua belum menyesuaikan pola-pola pembelajaran secara daring.¹¹ Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dan masalah diatas. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pola bimbingan orang tua pada penerapan belajar di rumah karena faktor-faktor kendala penyebabnya kesenjangan pada bimbingan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang belum ditemukan dan belum diteliti terutama di SDN 79 Kota Bengkulu.

Permasalahan yang terjadi belum adanya temuan yang sistematis mengenai informasi-informasi kesenjangan atau ketidak sesuaian pada setiap bimbingan orang tua dengan berbagai latar pekerjaan yang bervariasi selama penerapan belajar di rumah, belum ditemukan itulah maka sebagai solusi peneliti bermaksud melaksanakan penelitian untuk menemukan kesenjangan atau ketidak seimbangan dimana terdapat perbedaan pada masing-masing sumber daya manusia terutama pada latar belakang pekerjaan orang tua yang bervariasi, untuk mengetahui berbagai bimbingan orang tua pada masing-masing latar belakang pekerjaan orang tua yang bervariasi secara sistematis perlu dilakukan melalui penelitian. Penelitian ini berjudul “Pola bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran dirumah Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 79 Kota Bengkulu Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik anak dalam Pembelajaran *At The*

¹¹Siti Munifah, Salah Satu Orang Tua Siswa SDN 79 Kota Bengkulu. Wawancara, 9 Maret 2021

Home Masa Pandemi *Covid-19*, pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada aspek penerapan pembelajaran *at the home* pada masa pandemi *Covid-19*. Pada pembelajaran dirumah, orang tua yang menjadi pendidik sebagai pengganti guru disekolah.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Suwarto pada tahun 2018 yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pola bimbingan orang tua dalam memberikan bimbingan maupun pengawasan dengan latar belakang pendidikan orang tua.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyani pada tahun 2020 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran dirumah Saat Pandemi *Covid-19* penelitian ini menekankan pada Pola asuh orang tua pembelajaran di rumah atau *study from home* secara daring” dalam membimbing anak sebagai upaya memutus penyebaran *Covid-19* dan Tujuan penelitian ini sebagai tinjauan umum terkait pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.¹⁴

Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pola bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran dirumah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19*.

¹²Eva Luthfi Fakhru Ahsani, ddk, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal, Vol.3.No1(Juli2020), <https://ejournal.stainupwr.ac.id/athfal.stainupwrj@gmail.com/2615-482X>

¹³Suwarto, ddk, Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah, *STMIK Raharja Tangerang Jurusan Sistem Informasi: Jurnal SAP*, Vol. 3. No.1, (April 2018)

¹⁴Nika Cahyani, ddk, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran dirumah Saat Pandemi Covid-19*, Universitas Hamzanwadi: Jurnal Golden Age, Vol.04. No. 1, (Juni 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19* anak usia sekolah dasar di SDN 79 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor kendala orang tua dalam pembelajaran dirumah siswa SDN 79 Kota Bengkulu pada masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *covid-19* anak usia sekolah dasar di SDN 79 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kendala orang tua pada penerapan pembelajaran dirumah siswa SDN 79 Kota Bengkulu pada masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah anak usia sekolah dasar masa pandemi *covid-19* di SDN 79 Kota Bengkulu.

- b. Untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan khususnya ditingkat anak usia sekolah dasar tentang pola bimbingan orang tua pada penerapan belajar dirumah masa pandemi *covid-19*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang proses bimbingan orang tua pada penerapan belajar dirumah masa pandemi covid-19 terhadap anak usia sekolah dasar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam proses pembelajaran terutama guru dan orang tua selaku pembimbing dalam proses belajar.

- c. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik untuk siswa maupun sekolah dan sekaligus sebagai pengalaman penelitian awal guna untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pola Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara etimologi yaitu kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang memiliki arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, maupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁵ Bimbingan memiliki hubungan dengan *guiding shawing away* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulation* (pantauan), *governing* (mengatur), *giving advice* (memberikan nasihat).¹⁶ Untuk lebih memahami pengertian bimbingan, berikut ini beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu:

- a. Menurut Frank Person, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu kedudukan yang dipilihnya.
- b. Menurut Chiskolm, bimbingan m
- c. embantu individu untuk mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
- d. Penelusuran Ifdil Dahlani menyatakan pendapat para ahli sebagai berikut:

¹⁵Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan konseling di sekolah*, Diglib UIN Sunan Ampel. Digilib.uinsby.ac.id <https://jurnal.ar-raniry.ae.id/index.php/cobaBK>

¹⁶Suwarto, ddk, *Presepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Dirumah*, Jurnal SAP, Vol.3, No.1, (Agustus 2018), h.42-43

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, maupun dewasa.

Winkel mendefinisikan bimbingan: *Pertama*, usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi dengan dirinya sendiri. *Kedua*, cara untuk membantu individu untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. *Ketiga*, sejenis pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menentukan tujuan dengan tepat dan menyesuaikan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.

- e. Dalam peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.¹⁷ Hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan dapat melalui berbagai cara, bahan, ataupun arahan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan memiliki arti memberikan pertolongan atau bantuan. Dalam penelitian ini bimbingan digunakan untuk menunjukkan adanya bentuk kesenjangan atau ketidak seimbangan pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*.

¹⁷Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Prees, 2010), h. 31

B. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.¹⁸ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

*Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*¹⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, yaitu ayah dan ibu sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah-amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu), orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak, orang tua adalah tempat menggantungkan diri secara wajar, berdasarkan atas adanya

¹⁸Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19”, STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal, 1 Juli 2020, h. 40.

¹⁹Qur’an dan Terjemahannya, Surah Lukman ayat 14.

hubungan yang bersifat kodrati antara anak dan orangtua”.²⁰ Pengertian orang tua biologis ini terkait erat dengan apa yang disebut keluarga yaitu dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah dan adopsi, Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, pengertian orang tua yang di maksud pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan dan atau yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi. Sedangkan menurut Purwanto orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.²¹

Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah SWT surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

(٦) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS, At-Tahrim ayat 6)*²²

Keluarga merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak sebagai lembaga pendidikan. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²³ Didalam Islam, Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga,

²⁰Syaifudlor, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya*, h. 16.

²¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan, Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), h. 186

²²Qur'an dan Terjemahanya, Surah AT-Tahrim Ayat 6

²³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 63

sebagaimana dalam hadisnya yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٌ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ
(رواه مسلم)

Artinya: "Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua Orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi." (H.R. Muslim)

Tindakan dan sikap orang tua²⁴ yaitu menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan religius (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran orang tua sebagai pendidik. Tugas dan peran orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia²⁵

²⁴Dayun Riadi. *Dasar-dasar Pendidikan, Cet 1* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h.55-26

²⁵Poerwadaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Bahasa, 2007), h. 688

Faktor bimbingan orang tua dalam belajar yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu dengan kesabaran dan sikap bijaksana.

a. Kesabaran

Jangan menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Di samping itu perlu disadari, bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa yang ditanyakannya. Orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena itu proses belajar anak terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira. Suasana keluarga yang selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota-anggotanya, anak merasa sedih, bingung dan dirundung kekecewaan-kekecewaan serta tekanan batin yang terus menerus. Akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru.

b. Bijaksana

Bersikap bijaksana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi masih usia SD/MI sangat membutuhkan bimbingan. Dengan secara bijak sebagai orang tua maupun pendidik di tuntut untuk bijaksana dalam hal membimbing anak, sehingga ilmu tersampaikan

dengan maksimal sesuai dengan hasil yang diharapkan. Jangan bersikap kasar dalam membimbing anak justru hal itu tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya.²⁶

Kedua faktor tersebut diatas adalah resep keberhasilan dakwah Rosulullah SAW. Di dalam menyampaikan risalah Islamiyah kepada umatnya, ke dalam dirinya, beliau tanamkan perintah Allah yang berbunyi:

فِيمَا مَرَدُّ مِّنَ اللَّهِ تَائِدًا لَهُمْ وَلَوْ تَكُدُّ فِظًا ظَغْلِيًّا بِقَدَّالٍ نَحْوِ مِ لِكَ ۖ

Artinya: Maka disebabkan Rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Q.S. Al Imron:159).²⁷

Selanjutnya sikap lemah lembut dan sabarnya itu akan memantulkan sikap bijaksana di dalam menghadapi obyek dakwah Islamiyah, yaitu menyampaikan materi dakwah secara metodologis disesuaikan dengan tingkat dan kadar kemampuannya.

C. Bimbingan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan adanya virus yang mematikan dan dapat menyerang siapa saja. Virus Corona atau *Covid-19* menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di tengah menyebarnya ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan siswa yang ada di

²⁶Qomaruddin, "Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," (Jawa Timur: IAI QOMQRUDDIN, 2020), h.3-4

²⁷Qur'an dan Terjemahnya, Surah *Al Imron*:159.

sekolah. Belajar di rumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran *covid-19*. Dalam menerapkan sistem *school from home*, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru.²⁸ Dampak pandemi *Covid-19* pada pembelajaran anak yaitu berdampak pada rutinitas sehari-hari, kesulitan dalam beralih ke mode pendidikan online dan berdampak pada perkembangan sosial.²⁹

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat *Covid-19* yang di dalamnya memuat ketentuan Ujian Nasional (UN) *pertama*, proses belajar dari rumah di laksanakan dengan berbagai ketentuan: a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru. Tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

²⁸Eva Luthfi Fakhru Ahsani, ddk, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal, Vol.3.No1(Juli2020), <https://ejournal.stainupwr.ac.id/athfal.stainupwrj@gmail.com/2615-482X>

²⁹Shelina Bahamani, Home lerning In Time Of Covid: Expererience Of Parents, *Journal Of Educations and Educatonal Dovelopment*, The Aga Khan University, Pakistan, 7 (1), 09-26,2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.22555/joed.v7i1.3260>.

Kedua, ketentuan ujian sekolah untuk kelulusan. *Ketiga*, ketentuan kenaikan kelas. *Keempat*, ketentuan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Dan yang *kelima*, dana bantuan operasional sekolah ataupun bantuan operasional pendidikan.³⁰ Dengan adanya perturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan atau *Online*.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pola bimbingan orang tua pada penerapan belajar dirumah masa pandemi *Covid-19*. Belajar mengajar dilakukan dengan cara online dan diwajibkan *stay at home* oleh pemerintah. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Meskipun tidak bisa belajar di sekolah, tetapi kualitas belajar anak tetap dapat di jaga selama di rumah dan orang tua memiliki peran yang besar dalam membantu dan mendampingi anak belajar di rumah dengan optimal.

Berikut kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah yaitu sebagai berikut:

a. Memahami gaya belajar anak

³⁰Eva Luthfi Fakhru Ahsani, ddk, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal, Vol.3No1(Juli2020),<https://ejournal.stainupwr.ac.id/athfal.stainupwrj@gmail.com/2615-482X>

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestetik. Orang tua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah. Beberapa kiat orang tua menjelaskan materi dan mendampingi anak di rumah.

- 1) Menggunakan banyak gambar dari pakda kata-kata.
 - 2) Menggunakan alat peraga.
 - 3) Penataan ruang belajar yang nyaman dan menggunakan dekoratif hasil karya anak.
 - 4) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajarikanak.
 - 5) Menggunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak.
 - 6) Belajar dengan teknikbercerita.³¹
- b. Menyiapkan lingkungan belajar anak.

Anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian: mengajarkan anak tata karma dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

³¹Eva Luthfi Fakhru Ahsani, ddk, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19.....*

1) Macam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

- a) Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b) Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e) Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.³²

D. Faktor-faktor Kendala orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19.

1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Pemahaman materi oleh orang tua dalam belajar dirumah di masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya bahwa

³²Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung: Alurni. 2006), h. 91-92.

selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak. Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah.

2) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi *Covid-19*. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. Strategi orangtua mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang di lepaskan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain yang dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri, dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukkan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan, mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif, memberikan kesempatan kepada anak

untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

3) Kesulitan dalam mengoperasikan gadget

Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi. Penguasaan teknologi yang rendahlah mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi.

4) Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja.

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi *Covid-19* ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah dimasa pandemi *Covid-19*, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, makadari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah. Kendala

yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk bekerja di luar.

5) Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinnya orang tuaharus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH yang di terapkan hal itu memicu ketidak sabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Ketidak sabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran. Sejatinnya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru. Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan tantrum pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar dirumah, yaitu orang tua mengenali pola tantrum anak serta meminimalisir terjadinya tantrum pada anak.

6) Kendala terkait jangkauan layanan internet.

Letak daerah tempat tinggal yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan

internet yang lambat sewaktu-waktu. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik.³³ Kendalalain yang di temukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas tentu harus tetap dievaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat.

E. Penerapan Belajar Di Rumah

Prinsip dari kegiatan belajar dirumah adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar di Rumah ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik.³⁴ Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

³³Anita Wardani, ddk, Analisis Kendala Orang Tuadalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini, Volume 5 Issue 1 (2021), DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705

³⁴AsriliaKurniasari , ddk, Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi covid-19, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol6, No3, September2020, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat *Covid-19*. Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga *social distancing* dan *physical distancing* inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan dari rumah secara daring/online. Pada pembelajaran daring tingkat Sekolah Dasar terdapat istilah yaitu pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan sinkron dilaksanakan dalam bentuk daring (dalam jaringan) yaitu sistem belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi internet untuk komunikasi serta dilaksanakan secara online. Pembelajaran dan pemberian tugas melalui aplikasi WhatsApp maupun *Zoom meeting* dan dilaksanakan secara asinkron yaitu dengan belajar secara luring (luar jaringan) langsung dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung offline.³⁵

Pandemi *Covid-19 (Corona virus disease 2019)* pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terjangkit virus dengan masa inkubasi kurang lebih selama 14 hari. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup dengan tujuan mencegah penyebaran *Covid-*

³⁵<https://gig.id/stories/lifestyle/pembelajaran-daring-dan-luring>.

19. Namun, untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak berhenti berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan dirumah. *Sosial distancing* menerapkan sistem *school from home* (sekolah di rumah) hal ini tentunya akan memutus rantai penyebaran virus *covid-19* yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui hp/internet.³⁶ Sehingga orang tua harus memiliki cara untuk membimbing anak yang sesuai untuk mendidik anaknya ditengah wabah *Covid-19* ini.

Pengertian dari belajar di rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah *Covid-19* kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan yang efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti PC melalui HP, dan sebagainya. Hal tersebut anak memerlukan perhatian lebih

³⁶Hilna Putria, ddk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol. 4. No. 4, tahun 2020, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index,DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.460>

dari orang tua untuk membimbing anak agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien selama masa peandemi *Covid-19*.

Pada proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online*. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon orang tua yang tidak sama, terkadang para orang tua disibukan dengan pekerjaan yang bervariasi mulai dari kalangan pegawai, pegagang maupun pekebun sehingga kurang memperhatikan belajar di rumah. Orang tua berangapan pengumpulan tugas sudah cukup tanpa membimbing anak dalam proses belajar di rumah. Siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online*, dan bagaimana agar siswa tetap efektif selama belajar di rumah. Dengan adanya belajar dari rumah, orang tua dihadapkan harus mampu mengatur waktu dalam membimbing anak, sehingga posisi perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif. Untuk mengoptimalkan hal tersebut pemerintah sudah banyak menganjurkan kepada masyarakat agar untuk berdiam di rumah *stay at home* untuk membantu mencegah penularan *Covid-19*. Dan usaha ini juga harus dimanfaatkan dengan baik dan tetap produktif walaupun dalam kondisi saat ini, maka kita juga perlu menjaga komunikasi dengan guru ataupun pembimbing untuk bisa maksimalkan proses belajar di rumah. Selain itu orang tua dan siswa harus rajin berkomunikasi dengan guru mengenai waktu pengumpulan tugas maupun tidakan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membimbing

anak. Hal ini membuat lebih fokus terhadap pekerjaan sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi tahun 2020 dengan judul Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah dunia pendidikan menjadi berubah dalam proses pembelajaran dan pada aspek yang lainnya disebabkan pandemi covid-19 ini. Maka, pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai diperguruan tinggi juga terkena dampaknya, mulai dari PAUD, TK, RA, SD, MI, SMP, MTS, SMA, SMK, MA, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan non formal serta perguruan tinggi juga harus mengikuti penerapan pembelajaran dirumah atau dari rumah dalam menyikapi pandemi *covid-19* ini. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut belajar dirumah secara daring (online)³⁷ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang perubahan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang transformasi, bimbingan orang tua pada masa Pandemi *Covid-19* sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar dirumah agar tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Pandemi *Covid-19* yang melanda dan berdampak pada dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai diperguruan tinggi yang mana terdapat peraturan harus mengikuti penerapan pembelajaran dirumah atau dari rumah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pola

³⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1,(April 2020)

bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa *Covid-19* yang ada di Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Toto Hartono tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Bimbingan Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas I-VI di SDN 76 Kota Bengkulu”, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas I-VI di SDN 76 Kota Bengkulu. Hasil penelitian bahwa orang tua dalam membimbing anaknya yang menjadi siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, belum berjalan dengan baik disebabkan dengan kondisi rendahnya pendidikan orangtua dan faktor ekonomi sehingga orang tua tidak dapat menjalankan bimbingannya dengan maksimal. Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa sangat menentukan prestasi bagi seorang dalam menempuh pendidikan sebab keharmonisan dapat menciptakan suasana yang tenteram dan tenang bagi anak untuk belajar di rumah dan mendapatkan prestasi di sekolah karena ada dukungan oleh keluarga.³⁸ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Shelina Bahamani tahun 2020 dengan judul “*Home learning In Time Of Covid: Experrience Of Parents, Journal Of Educations and Educatonal Dovelopment*,” The Aga Khan University, Pakistan Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan dampak pandemi *Covid-19* pembelajaran dirumah

³⁸Toto Herdianto, “*Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*”(Sekripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019

yang dilakukan secara daring/online.³⁹ Kesamaan penelitian ini adalah pembelajaran dirumah yang dilakukan secara daring yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19*. Kesamaan penelitian ini meneliti tentang bimbingan orang tua sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang tinjauan umum terkait pada tingkat pendidikan orang tua, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu bimbingan orang tua pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wardani, ddk, tahun 2021 dengan judul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” Hasil Penelitian ini adalah kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.⁴⁰ Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dirumah sedangkan perbedaannya terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini tentang tinjauan umum terkait pada pendampingan orang tua pada belajar dirumah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu bimbingan orang tua pada penerapan belajar dirumah. Dari beberapa

³⁹Shelina Bahamani, Home lerning In Time Of Covid: Expererience Of Parents, Journal Of Educations and Educatonal Dovelopment, The Aga Khan University, Pakistan, 7 (1), 09-26,2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.22555/joed.v7i1.3260>

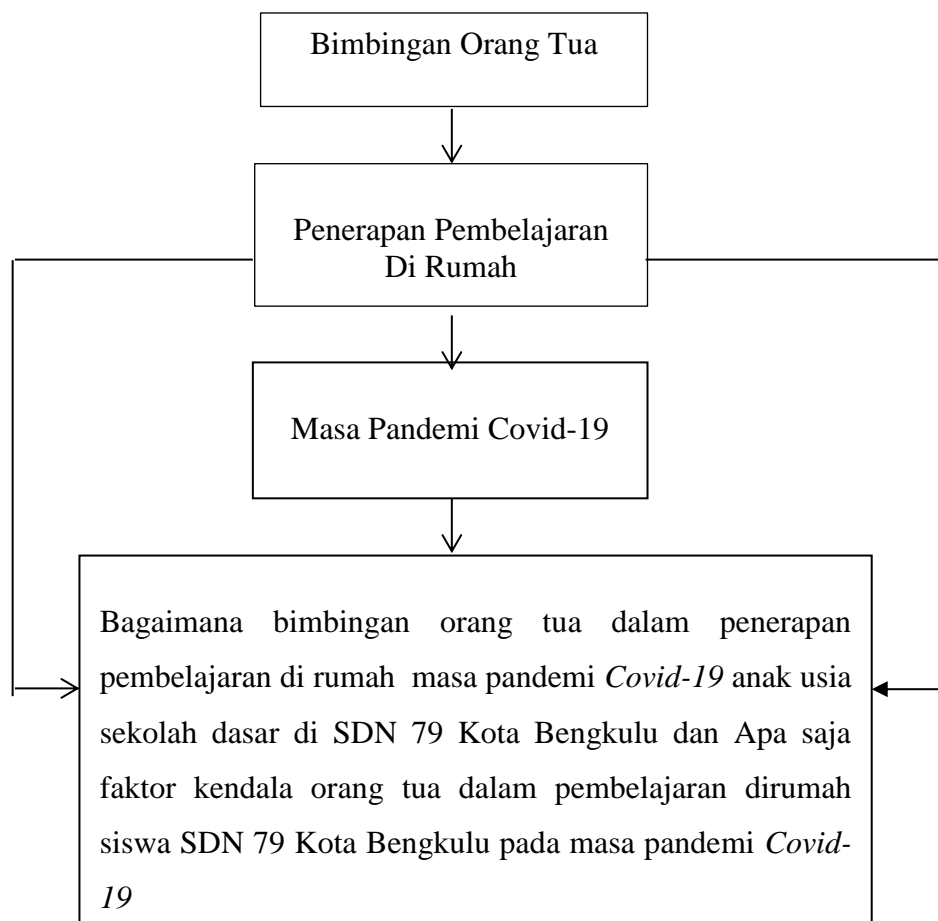
⁴⁰Anita Wardani, ddk, AnalisisKendala Orang Tuadalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 (2021), DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.705](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705)

penelitian diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian ini membahas peran bimbingan orang tua dalam belajar dirumah yang merupakan salah satu dampak dari pandemi *Covid-19* dibidang pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran dirumah masa pandemi *Covid-19*. Peneliti ingin melihat apakah terdapat kesenjangan atau ketidak samaan dari segi bimbingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah secara online/daring masa pandemi *Covid-19* dimana orang tua dihadapi dengan kesibukan masing-masing dengan latar belakang pekerjaan yang bervariasi terutama di SDN 79 Kota Bengkulu.

G. Kerangka Berpikir

Dampak dari adanya virus *Covid-19* di Indonesia mengakibatkan seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata terutama pada bidang pendidikan mengalami perubahan. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran yang sebelumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah secara jaringan atau daring akibat dari pandemi *Covid-19*. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus-Covid-19 dan penerapan pembelajaran dirumah salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran di rumah secara online atau dalam jaringan. Akibat *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran berubah maka terjadi kesenjangan dalam bimbingan orang tua pada masa pandemi *Covid-19* dari segi penerapan

pembelajaran di rumah yang mengikuti kondisi yang ada pada saat ini kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah disebabkan akibat latar belakang pekerjaan orang tua, sehingga terdapat kesenjangan pada masing-masing orang tua dalam penerapan pembelajaran dengan kondisi pandemi *Covid-19* tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 79 Kota Bengkulu belum di temukan kesenjangan dalam bimbingan orang tua pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun kerangka berfikir yang penulis uraikan dapat di lihat pada bagan berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian⁴¹ ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivime*, yang di gunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *porposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara nduktif dari tema kusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Peneliti menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus tarhadap makana individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat

⁴¹Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 205

mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pademi *Covid-19* SDN 79 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu jl. Sungai Rupert, Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 06 September 2021 sampai 20 Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah sekumpulan bukti yang dikumpulkan dan di sajikan untuk tujuan tertentu. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang kita harapkan, atau dia yang paling tahu sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴² Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumplan data dapat menggunakan dua sumber, diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data
pengumpul data-data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi

⁴²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217-219

dan hasil wawancara dengan informan dari SDN 79 Kota Bengkulu, yakni kepala sekolah, walikelas, guru mapel siswa dan Orang Tua siswa kelas I,II III.

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dari SDN 79 Kota Bengkulu, selain siswa atau orang tua siswa.⁴³

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19* anak usia sekolah dasar di SDN 79 Kota Bengkulu.
2. Apa saja faktor kendala orang tua dalam pembelajaran di rumah siswa SDN 79 Kota Bengkulu pada masa pandemi *Covid-19*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁴³Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Untuk memperoleh data lapangan yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi adalah suatu metode pencarian data tentang program, proses dan perilaku pada tangan pertama. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Jadi, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penelitian bertindak *observasi terus terang atau tersa*

Observasi terus-terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivasi peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan baik fisik maupun peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, pengamatan tentang bimbingan

⁴⁴Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

⁴⁵Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104-105.

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 312.

orang tua pada penerapan belajar dirumah masa pandemi Covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan pelaksanaan teknik wawancara berarti melakukan interaksi percakapan atau komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan bermaksud untuk menghimpun informasi yang diperoleh dari wawancara atau *interviewee*.⁴⁷

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancaraterbuka dan struktur. Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang wali kelas di SDN 79 Kota Bengkulu, orang tua siswa kelas I, II, III dan guru bidang studi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi⁴⁹ adalah suatu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat

⁴⁷Djama'an Satori, Aan Komariah Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 233.

⁴⁹Djama'an Satori, Aan Komaraih, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148-149

mendukung atau menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu menjelaskan makna yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan dalam memperkuat data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat, dimana subjek atau responden melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁵⁰

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dokumentasi dan kegiatan yang di laksanakan penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu, dokumentasi diperlukan untuk kelengkapan dari data penelitian.

⁵⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 59

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji.⁵¹ Kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Untuk memperoleh uji keabsahan data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 330.,

sumber.⁵²Sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait pada bimbingan Orang Tua Siswa, kepala Sekolah dan siswa di SDN 79 Kota Bengkulu untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua masa pandemi Covid-19. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan komponen analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Cet. 28, (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 270-274

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara Orang Tua, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi covid-19 Kota Bengkulu, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

⁵³Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h 249

adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁵⁴ Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis, yang berguna untuk memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data *berikutnya*. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 247-252

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵ Terkait dengan penelitian ini, maka sesudah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat.

⁵⁵Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 252

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SDN 79 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu Berdiri pada Tahun 1998 yang merupakan pemekaran dari Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu. Pada Tahun pertama berdirinya Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki siswa sebanyak 210 orang dengan 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1-6, jumlah tenaga pengajar berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Guru Agama dan 7 orang guru kelas.

Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu dipimpin pertama kali oleh Haryanti selaku Kepala Sekolah, Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001 Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu memulki 3 ruang kelas dengan menerapkan system belajar *double shif* atau system bergantian.

Pada Tahun 2001 Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu membangun sekolah yang terletak di jalan sungai rupa di samping lapangan sepak bola kaki Pagar Dewa. Setelah selesai dibangun gedung tersebut pada Tahun 2002 digunakan untuk penggabungan 3 Sekolah Dasar yang terdiri dari SDN 79, SDN97, SDN 98, dengan menggunakan nama Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu sampai dengan sekarang dengan jumlah siswa berjumlah 960 orang.

2. Visi dan Misi SD Negeri 79 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa sehat jasmani dan rohani, berkehidupan yang mantap dan bertanggung jawab.

b. Misi SD Negeri 79 Kota Bengkulu

- Menciptakan siswa-siswi yang unggul dengan prestasi bidang imtaq dan imtek.
- Menciptakan siswa-siswa yang berkreatifitas tinggi di segala bidang.
- Menciptakan pribadi-pribadi yang berbudi-kerti luhur, bertanggung jawab, berwawasan luas dan dapat berkifrah di masyarakat.

c. Profil Sekolah

Adapun identitas lengkap yang terdapat di SDN 79 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Alamat : Jl. Sungai Rupert, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Nama Kepala Sekolah : Yuslaini, S.Pd

Jenjang akreditasi : A

NPSN : 10702602

Status Sekolah : Negeri
 Tahun Didirikan : 2001
 Status Tana : Milik pemerintah
 Status Bangunan : Didirikan oleh pemerintah.

d. Data Guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Tabel 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
 SD NEGRI 79 KOTA BENGKULU**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Yuslaini, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Erizal Erwanto, SE	Komite
3.	Dra. Sukmawati, MM	Pengawas
4.	Msy Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas 1
5.	Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas 1
6.	Yusmaini, M.Pd	Guru Kelas 1
7.	Erni Juita, S.Pd	Guru Kelas 1
8.	Frater Netty, S.Pd	Guru Kelas 1
9.	Desi Hartati, S.Pd	Guru Kelas 2
10.	Herlindawati, S.Pd	Guru Kelas 2
11.	Indriani, S.Pd	Guru Kelas 2
12.	Aan Suhainah, S.Pd	Guru Kelas 2
13.	Ajeng Kartini, S.Pd	Guru Kelas 3
14.	Uswatun Khasanah, S.Pd	Guru Kelas 3
15.	Delpi Gultom, S.Pd	Guru Kelas 3
16.	Sys Subaniyah, S.Pd	Guru Kelas 3
17.	Kalhidanah, S.Pd	Guru Kelas 4
18.	Serta Sihotang, S.Pd	Guru Kelas 4
19.	Rosmaini, S.Pd	Guru Kelas 4
20.	Yurmaini, S.Pd	Guru Kelas 4
21.	Murni Hati, S.Pd	Guru Kelas 4
22.	Susmi Haryati, S.Pd	Guru Kelas 5
23.	Nuriyana, S.Pd	Guru Kelas 5
24.	Sutinah, M.Pd	Guru Kelas 5
25.	Lismini Puspita, S.Pd	Guru Kelas 5
26.	Yusmani, S.Pd	Guru Kelas 5

27.	Rusmaini, S. Pd	Guru Kelas 6
28.	Ellyanawati, S.Pd	Guru Kelas 6
29.	Saidi, S.Pd	Guru Kelas 6
30.	Rusmalianah	Guru Kelas 6
31.	Hijriati, S.Pd. I	Guru Agama Islam
32.	Siti Asmawati, S.Pd. I	Guru Agama Islam
33.	Kasihati, S.Pd. I	Guru Agama Islam
34.	Sejhiarti, S.Pd. I	Guru Agama Islam
35.	Affairs, S.Pd	Guru Penjaskes
36.	Kgs. Isa, S.Pd	Guru Penjaskes
37.	Sai'un Thoha, S.Pd	Guru Penjaskes
38.	Marwan Effendi, A. Md	Guru Penjaskes
39.	Endro Setiawan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
40.	Kristina Siburian, S.Th	Guru Agama Kristen
41.	Rozie Irwanto, SE	Tata Usaha
42.	Apriyani Tambunan, S.Pd	Tata Usaha
43.	Rozie Irwanto, SE	Operator Sekolah
44.	Herlindawati, S.Pd	Bendahara BOS
45.	Kasihati S.Pd	Bendahara BOP
46.	Eka Aprianti	Perpustakaan
47.	Septi Yulianti, S.Kep	UKS
48.	Idris Marbawi, S.Sos	Penjaga Sekolah
49.	Aris	Satpam

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Struktur organisasi atau manajemen SD Negeri 79 Kota Bengkulu terdiri atas jabatan-jabatan sebagai berikut: komite, kepala Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu, tata usaha, UKS, Unit Perpustakaan, Satpam, Cleaning Service, Penjaga Sekolah, Bendehara BOPjk serta jabatan non struktural antarlain: guru Kelas I–VI, guru Penjaskes, guru Agama Islam, guru Agama Kristen. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data guru pada struktur organisasi SDN 79 kota Bengkulu berjumlah sebanyak 49 orang.

Tabel 4.2
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN STAFF DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN 79 KOTA BENGKULU

No.	Nama / NIP	JK	Gol/ Ruang	Guru Jabatan
1	Yuslaini,S.Pd Nip.196608151986042003	P	IV / b	Guru Pembina Tk.I
2	Ratna Juita,S.Pd	P	III / c	Guru Dewasa

	Nip.197504142007012011			
3	Sinta Martia Putri S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar
4	Erika Wulan Sari S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar
5	Erni Juita,S.Pd Nip.196410281986122001	P	IV.a	Guru Pembina
6	Febriyati Sri Rahma S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar
7	Susmi Haryati S.Pd Nip.196502011986012001	P	IV.a	Guru Dewasa Tk.I
8	Dian Novita Ningrum Honorar	P	GTT	Honorar
9	Indriani,S.Pd Nip.197005161995032001	P	III.d	Guru Pembina Tk.I
10	Aan Suhaina S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar
11	Uswatun Khasanah,S.Pd Nip.196507141988032002	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
12	Delfi Gultom,S.Pd Nip.196401201986042002	P	IV/b	Guru Dewasa
13	Frater Netti S.Pd.MPd Nip.197202211994112001	P	IV/a	Guru Pembina Tk.I
14	Sys Subaniah,S.Pd Nip.196609181988112001	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
15	Ulpa Winda S.Pd	P	GTT	Honorar
16	Khalhidanah,S.Pd Nip.196809231991042001	P	IV/b	Guru Pembina Tk.I
17	Serta Sihotang,S.Pd Nip.196511171986042002	P	IV/a	Guru Pembina
18	Elin Wahyulin S.Pd	P	GTT	Honorar
19	Desi Hartati, S.Pd Nip.198312172009032006	P	III/c	Guru Dewasa
20	Rusmalianah S.Pd Nip 196510101986122003	P	V/a	Guru pebina
21	Harti Sukma S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar
22	Winda Oktavia S.Pd Honorar	P	GTT	Honorar

23	Adinda Fitria S.Pd Honoror	P	GTT	Honoror
24	Saidi S.Pd Nip.197606202005021001	P	III/c	Guru Dewasa
25	Herlindawati,S.Pd Nip.196810281995062001	P	IV/a	Guru Pembina
26	Sutinah M.Pd Nip.197512241999092001	P	IV/a	Guru Pembina
27	Lismini Puspita S.Pd	P	GTT	Honor
28	Tri Rahayu S.Pd Honoror	P	GTT	Honor
29	Hijriati, S.Pd.I Nip.196604251987032005	P	IV/a	Guru Pembina
30	Siti Asmawati S.Pd.I Nip.196607011989012003	P	IV/a	Guru Pembina
31	Kasihati S.Pd.I Nip 198612012010012011	P	III/c	Guru Dewasa
32	Emi Apriani S.Pd.I Honoror	P	GTT	Honoror
33	Kgs.Isa,S.Pd Nip.196503031989081001	L	IV/a	Guru Pembina
34	Saiun Thoha,S.Pd Nip.196301011983031011	L	IV/a	Guru Pembina
35	Marwan Effendi, S.Pd	L	GTT	Honoror
36	Endro Setiawan, S.Pd Honoror	L	GTT	Honoror
37	Kristina Siburian	P	GTT	Honoror
38	Idris Marbawi,S.Sos Nip.197207121988101001	L	II/b	Guru Madya
39	Rozie Irawanto SE	L	PTT	Honoror
40	Aprilina Tambunan S.Pd	P	GTT	Honoror
41	Eka Aprianti	P	PTT	Honoror
42	Septi Yulianty S.Kep	P	PTT	Honoror
43	Rizki Parestu	L	PTT	Honoror
44	Dedi Efrizon	L	PTT	Honoror
45	Tini	P	PTT	Honoror
46	Neri Yani	P	PTT	Honoror
47	Harnatul Aini	P	PTT	Honoror
48	Dores hartono	L	PTT	Honoror
49	Exsis Fernando	L	PTT	Honoror

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data guru dan staf SDN 79 kota Bengkulu berjumlah sebanyak 49 orang.

Tabel 4.3
Jumlah siswa SDN 79 Kota Bengkulu

NO	Kelas	Jumlah kelas	Siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	I	5	83	97	180
2	II	4	74	70	144
3	III	5	71	96	167
4	IV	4	67	82	149
5	V	4	63	69	132
6	V1	5	95	93	188
7	Jumlah	27	453	507	960

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SDN 79 kota Bengkulu berjumlah sebanyak 960 siswa yang terdiri dari 453 siswa laki-laki dan 507 siswa perempuan.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana SDN 79 Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan/Kondisi
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Ruang guru	2	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Koperasi Sekolah	1	Baik

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di SDN 79 kota Bengkulu terdiri dari 27 ruang kelas, 2 ruang guru, 1ruang kepala sekolah, 1 tuang uks, dan 1 ruang koprasi sekolah.

Tabel 4.5
Data Guru Yang Diwawancarai

NO	Nama	NIP	Jabatan
1	Yuslaini,S.Pd	Nip.196608151986042003	Kepala Sekolah
2	Ratna Juita S.Pd	Nip.197504142007012011	Wali Kelas Ia
3	Sinta Martia S.Pd	GTT/Guru Honorer	Wali Kelas II a
4	Uswatun Hasanah S.Pd	Nip.196507141988032002	Wali kelas III a
5	Mawardi Efendi, S.Pd	GTT/Guru Honorer	Guru Penjaskes
6	Hijriatai, S.Pd. I	Nip.1966042511987032005	Guru Agama Islam

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data guru yang diwawancarai sebanyak 6 orang guru.

Tabel 4.6
Data Nama Anak dan Orang Tua Siswa Yang Diwawancarai

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Pola Bimbingan yang di berikan	Antusias siswa belajar di rumah
1	Kevin Noprian	Siti Munifah	Wirasuasta	Pembiasaan	Mandiri
2	Zafira Septiana Rahmadani	Ummi Kalsum	Pedagang	Berkomunikasi, Nasehat	Kurang Mandiri
3	Salsabila Anis Nurunia	Febrianti	Pedagang	Pembiasaan	Mandiri
4	Chantika Humaira	Rosmi dwi	PNS	Pembiasaan	Mandiri
5	Qianita Almahira	Wenti Putri	Ibu Rumah Tangga	Nasehat	Mandiri
6	Zlantan Ibrahim	Nadia Utami	Guru	Berkomunikasi, Keteladanan	Kurang Mandiri
7	Rizki saputra	Dewi Royati	Pedagang	Berkomunikasi	Kurang Mandiri
8	Deviana Dwi Cahyani	Maya Sari	Pedagang	Pembiasaan	Kurang Mandiri
9	Hazna Alifah Saputri	Sarmidah	Pekebun	Nasehat, Pembiasaan,	Kurang Mandiri

				Berkomunikasi	
10	Cita Rama Wijaksono	Patimah	PNS	Pembiasaan	Mandiri
11	Ameliya Septiana	Waginem	Ibu Rumah Tangga	Pembiasaan	Mandiri
12	Khairunisa	Aprilia	Karyawan	Pembiasaan	Mandiri
13	Rizki Febriansyah	Rina Wati	PNS	Pembiasaan, Keteladanan	Mandiri
14	Bilqis Syahputri	Rahma Sari	Wirasusata	Nasehat	Kurang
15	Muhamad Dafa	Yulianti	Pedagang	Nasehat	Mandiri

Sumber: TU SDN 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data siswa dan orang tua siswa yang diwawancarai sebanyak 30 orang.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada BAB I yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola bimbingan orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu

Bimbingan orang tua merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Penerapan pembelajaran di rumah akan dapat tercapai keberhasilannya apabila adanya bimbingan orang tua selama di rumah berjalan dengan baik. Adapun pola bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu mencakup menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar di rumah,

mengawasi waktu belajar di rumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pandemi Covid-19 terhadap pendidikan saat ini.

Dari hasil wawancara yang di lakukan di SDN 79 Kota Bengkulu mengenai pandemi *Covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar yang bisanya dilakukan di sekolah dan guru yang membimbing secara tatap muka antara siswa, ibu dan bapak guru, karena adanya wabah atau virus Covid-19 tersebut siswa harus *Stay at home* belajar dari rumah dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* atau daring yang mana pengaruhnya sangat besar dan kurang efektif.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* ini berdampak pada pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dilakukan seperti biasanya secara bertatap muka langsung di sekolah. Karena meningkatnya jumlah angka penularan virus *Covid-19* sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka pemerintah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan serta kepala sekolah melkukan berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi *Covoid-19*. Adapun upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi *Covoid-19* yaitu:

Sebagai kepala sekolah, upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* yaitu mengikuti keputusan dari pemerintah kota maupun daerah serta Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, yang mana sekolah diliburkan dan siswa belajar dirumah, dengan pernyataan tersebut bahwa pembelajaran tetap berjalan seperti biasa, hanya saja tempat dan waktu berbeda. Dengan mengikuti kebijakan dari Diknas dalam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring yaitu secara *online*. Disamping itu juga terdapat pogram-pogram terutama pada saat pandemi *Covid-19*, contohnya "*Home Visit*" jadi kami para guru selma masa pandemi *Covid-19* melaksanakan kunjungan guna untuk mengukur tercapai atau tidaknya pembelajaran anak secara *Online* yang dilaksanakan dari rumah. Selain "*Home Visit*" adapun kegiatan pembelajaran "*Study at Home*" dengan penerapan pembelajaran di rumah atau belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan guru dimana siswa masih tetap melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Dengan pemberian tugas melalau *Whatsapp Group* kepada siswa dan tugas harus mengumpulka sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Melihat perkembangan wabah pandemi *Covid-19* ini sudah mulai berkurang, kami para guru mengadakan *Study Club* (kelompok belajar) yang memang diselenggarakan di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan.

Sementara itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan magang III dan selama penelitian berlangsung pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 79 Kota Bengkulu sistem pembelajaran di rumah

(*Study at Home*) secara daring dengan pengumpulan tugas secara bergiliran dan (*Study Club*) sudah mulai diterapkan di sekolah tersebut pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Jadwal kegiatan belajar mengajar sangat berbeda dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Jadwal kegiatan belajar mengajar di SDN 79 Kota Bengkulu selama penerapan pembelajaran di rumah antara lain:

a. Hari Senin sampai Sabtu

Kegiatan penerapan pembelajaran di rumah yang melibatkan seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah dengan adanya kerjasama orang tua dengan guru atau wali kelas masing-masing dengan mengikuti protokol kesehatan. Selama pandemi *Covid-19* masih meningkat dan guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* tersebut, siswa diuntut mengerjakan tugas yang di berikan melalui *Whatsapp Group* dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai jadwal yang di tetapkan oleh masing-masing kelas. Adapun guru yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian dilaksanakan ditempat kelompok belajar yaitu *Study Club*. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan selagi tidak menimbulkan kerumunan dan harus mengikuti protolkol kesehatan yang berlaku selama *Covid-19*, serta kebijakan pemerintah terutama dari Dinas dengan kurun waktu yang cukup lama kurang lebih dua tahun berlalu sudah terlaksana pembelajaran dari rumah dan samapi detik ini masih tetap harus mengikuti protokol kesehatan.

Adapun kegiatan belajar mengajar selama pandemi *Covid-19* berlangsung yaitu setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok. Jika kelompok

pertama melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *daring/online*, maka kelompok kedua melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditempat *Study Club*. Pelaksanaan pembelajarn *daring/online* dilakukan menggunakan *whatsapp Group* dan melalaui vidio pembelajaran dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan *Study Club* (belajar kelompok) dilakukan di rumah wali kelas dan di beberapa rumah orang tua siswa yang telah disepakati. Saat melakukan penelitian di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, sistem pembelajaran di SDN 79 Kota Bengkulu masih melaksanakan penerapan kegiatan belajar mengajar dirumah, orang tua, dansiswa ke sekolah dengan tidak boleh mengenakan seragam sekolah nya mengumpulkan tugas dan jika ada perbaikan nilai, dengan mengikuti protokol kesehatan dan mengkuti aturan yang di berikan setiap minggunya oleh wali kelas dan guru mata pelajaran masing-masing siwa. Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat diketahui bahwa di SDN 79 Kota Bengkulu sudah menerapkan pembelajaran di rumah (*study at home*) secara daring guna agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan selama pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*. Meskipun proses pembelajaran dapat dilaksanakan di masa pandemi *Covid-19* namun, pelaksanaan pembelajaran di rumah secara *daring/online* ini masih kurang efektif untuk mengukur ketercapaian anak dalam pembelajaran ataupun untuk tujuan pembelajaran.

2. Tanggapan mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*

Hasil peneliti mewawancarai Ibu Yuslaini selaku kepala sekolah SDN 79 Kota Bengkulu.

“Penerapan pembelajaran di rumah secara daring/online menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun orang tua, dengan mau tidak mau harus di hadapi sesuai aturan pemerintah yang mana menurut saya akan kurang efektif. Terutama dalam orang tua di tuntutan membimbing anaknya dan berperan sebagai pengganti guru disekolah. Dengan berbagai kegiatan dan kesibukan latar belakang pekerjaan yang berbeda membuat orang tua mau tidak mau harus membimbing anak-anak mereka dari mulai pembuatan tugas sampai dengan pengumpulan tugas-tugas yang biasanya di lakukan di sekolah dengan bimbingan guru, semenjak adanya pandemi Covid-19 orang tua lah mengayomi jalanya belajar dengan kerjasama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran agar proses pembelajaran di rumah tetap berjalan sesuai yang dicapai. Kemudian pembelajaran di rumah secara *online* kurang efektif karena keterbatasan media, tidak semua orang tua mempunyai HP Android, dan semua bisa mengkomunikasikan media tersebut, terkadang jaring sinyanya yang tidak stabil membuat terhambatnya penyampaian pesan disetiap informasi yang masuk, dan pembelajaran di rumah menggunakan media seperti HP sangat menguras biaya pembelian kuota internet yang berulang-ulang. Lalu, guru di haapi tantangan untuk menciptakan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran pada masa pandemi, tidak semua guru mampu menciptakan media pembelajaran sesuai dengan keadaan masa pandemi Covid-19 salah satunya membuat kreatif mungkin dan pembuatan video dan lain-lain memerlukan kemampuan khusus dan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk editing, dan pembagian waktu yang cukup. Misalkan guru memberikan pembelajaran hari ini, Sedangkan respon dari orang tua samapi tengah malam dan ada juga sudah lewat hari pembelajaran berlangsung, sedangkan hari berikutnya pembelajaran sudah masuk ke sub tema baru. Sehingga menimbulkan penumpukan tugas baru. Hal ini salah satu penghambat dalam proses pembelajaran tidak tersampaikan atau terselesaikan karena keterbatasan orang tua. Orang tua ada yang masih bekerja dikantor, berdagang maupun bermalam di kebun, sedangkan anak-anak bermain.”

Berikut hasil wawancara mengenai tanggapan wali kelas I, II, III mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19* SDN 79 Kota Bengkulu.

1. Apa tanggapan mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi Covid-19?

Pelaksanaan pembelajaran di rumah SDN 79 Kota Bengkulu dari hasil peneliti mewawancarai ibu Ratna Juita selaku wali kelas I yaitu

“Penerapan pembelajaran di rumah secara *daring/online* itu kurang kondusif dan kurang efektif tentunya, karena baiknya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif itu umumnya dilaksanakan secara langsung dan ada intraksi antara guru dan siswa. Apalagi anak kelas rendah membutuhkan bimbingan yang lebih, sehingga anak kurang percaya diri, tidak berbaur dengan teman-teman disekolah membuat anak kurang berkembang, terkecuali memeng si anak itu bebar-benar pandai dan aktif sehingga maksimal dalam belajarnya. Namun, pembelajaran harus tetap dilaksanakan saat ini siswa di rumah tanpa harus tatap muka secara langsung.”

Dengan adanya wabah menular yaitu *Covid-19* semakin hari semakin meningkat sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah guna memutus rantai penularan virus mematikan tersebut, dan kami para guru tetap harus mengayomi siswa dan orang tuanya juga selama pembelajaran *daring/online* berlangsung, yang tidak tau sampai keadaan bisa normal kembali belajar tatap muka kembali.

Hasil peneliti mewawancarai Ibu Sinta Martia selaku wali kelas II SDN 79 Kota Bengkulu

“Pelaksanaan pembelajarn di rumah masa pandemi Covid-19 ini kurang efektif, dikarenakan banyak permasalahan yang timbul seperti dalam mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan, banyak orang tua yang mengeluh kepada saya mereka kurang waktu harus membimbing anak mereka dan ditambah lagi pemahaman yang kurang, sehingga para orang tua kurang memahami materi yang saya ajarkan dan anak menjadi bosan belajar. Berbeda dengan guru mengajar disekolah murid akan menuruti apa yang di perintahkan dan guru pada saat itu juga dengan waktu yang tepat. Pembelajaran langsung tatap muka dengan guru dapat langsung menilai dan melengkapi kekurangan anak dan kelebihan anak sehingga proses belajar mengajar tatap muka atau langsung itu lebih efektif.”

Hasil peneliti mewawancarai Ibu Uswatun Hasanah selaku wali kelas III SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan:

“Pembelajaran di rumah kurang efektif karena banyak keluhan dari orang tua, dan saya amati perbandingan pembelajaran tatap muka dengan membelajarkan di rumah sangat berbeda dapat dilihat dari hasil belajar siswa menurun bahkan tidak mencapai KKM, disebabkan adanya kelalaian dalam mengumpulkan tugas, siswa dan orang tua kurang komunikasi dengan guru adapun pembelajaran di rumah berdampak pada kepribadian keseharian anak lebih susah mengerti materi pelajaran dan cenderung lebih banyak bermain. Hal ini, juga menghambat proses belajar di rumah sehingga tidak maksimal seperti belajar di sekolah dengan tatap muka siswa secara langsung lebih paham dan terarah sehingga pelajaran yang di samapiakan oleh guru pada saat itu juga dapat langsung diterima dan di nilai.”

Hasil peneliti mewawancarai Bapak Marwan Effendi selaku guru mata pelajaran penjaskes SDN 79 Kota Bengkulu

“Pelaksanaan pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses belajar mengajar, dimana selama ini proses kegiatan belajar mengajar secara langsung tatap muka dan adanya timbal balik antara siswa dengan guru, sedangkan saat ini sebaliknya dari pihaksekolah maupun kami para guru harus bertindak kembali bagaimana proses belajar dirumah selama masa pandemi Covid-19 ini tetap berjalan dan mencapai tujuan yang diininkan. Tentunya dengan kerjasama antara guru dan orang tua dan siswa harus maksimal, terlebih peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak selama Covid-19 ini.”

Pelaksanaan Pembelajaran secara daring di masa pandemi ini kurang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada penerapan pembelajaran di rumah yaitu salah satunya pelajaran yang dianggap sulit dan ribet oleh kebanyakan siswa, penumpukan tugas yang membuat siswa bosan dan agak capek karena harus menyelesaikan tugas yang banyak dalam batas waktu yang ditentukan, sehingga materi tidak banyak tersampaikan maksimal secara langsung. Maka hal ini memungkinkan siswa merasa kesulitan dalam

memahami materi. Hal ini, Ibu Hijriati selaku guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan guru di SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan:

“Selaku guru di SDN 79 Kota Bengkulu yang juga mempunyai anak yang bersekolah, menurut pendapat kita sebagai orang tua harus bertanggung jawab membimbing anak disamping juga tugas saya bekerja, menjadi tantangan baru terutama di masa pandemi Covid-19, mana anak saya anaknya bosan dan susah diatur apalagi pada saat belajar harus ekstra dalam membimbingnya, terutama mengarahkan anak untuk menulis, menghitung maupun membaca dan dengan cara bercerita dan bernyanyi. Bimbingan tambahan juga saya berikan selama pandemi Covid-19 saya memfasilitasi anak saya dengan mengikutsertakan ke bimbingan belajar seminggu dua kali. Karena anak saya lebih cenderung nurut belajar dengan orang yang dia gemari, seperti dalam bimbingan belajar gurunya asik, belajar diselingi dengan bermain dan mengetahui kekurangan anak sehingga anak tidak bosan dan melihat skill yang ada pada potensi diri anak. Sehingga saya lebih mudah lagi dalam membimbing di rumah dengan cara mengulang pelajaran dan kenali sebatas mana anak belajar, tanyakan pada anak adakah kesulitan-kesukitan yang dialami anak dan berikan solusi agar peran kita sebagai orang tua tercapai. Harapan saya dan para orang tua tentunya menginginkan pembelajaran seperti biasa tatap muka secara langsung agar siswa dan guru dapat timbal balik dan saya sebagai guru juga banyak orang tua yang lebih keteteran di masa pandemi ini, dimana harus bekerja dan membimbing anak menggantikan guru, dan banyak keluhan lainnya. Semoga wabah ini segera membaik dan kegiatan belajar mengajar secara langsung normal kembali.”

Berikut ini tanggapan siswa kelas I, II, III, mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi *covid-19* di SDN 79 Kota Bengkulu.

1. Apakah adik mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran di rumah berlangsung?

Siswa kelas I, II, III SD Negeri 79 mengikuti pembelajaran di rumah dengan mengumpulkan tugas ke sekolah, dan mengikuti pelajaran *study club* (belajar kelompok) yang diadakan oleh wali kelas seminggu dua kali pertrmuan. mengikuti pembelajaran di rumah, tetapi ada yang tidak di waktu awal pembelajaran di rumah kebanyakan tidak mengikuti, karena belum tahu dan jadwal tidak menentu.

2. Bagaimana pendapat adik mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*?

Hasil wawancara siswa SDN 79 Kota Bengkulu pada pembelajaran di rumah banyak angapan bahwa mengerjakan tugas terus-menerus dan membosankan. Belajar di saat masa pandemi lebih banyak bermain di rumah dan jarang bertemu bahkan ada yang tidak hafal nama kawan, tetapi ada belajar kelompok dan ada mengikuti bimbingan belajar bersama wali kelas. Dan di rumah belajar di bimbing dengan ibu, dan saya di tinggal bersama nenek di rumah bila ibu dan ayah bekerja.

3. Apakah adik dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh bapak/ibu guru selama pembelajaran di rumah?

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa mengikuti pelaksanaan belajar di rumah secara daring. Dapat di amati bahwa pembelajaran di rumah kurang efektif seperti anak ada yang mengerjakan tugas ada yang tidak mengerjakan tepat waktu, di karenakan dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang menghambat yaitu keterbatasan media, tidak semua anak mempunyai *Handponeandroid* dan kesediaan kuota maupun keterbatasan jangkauan jaringan, sehingga materi kurang tersampaikan kepada anak, dalam proses pembelajaran daring yang tidak secara langsung tatap muka itu akan membuat anak bosan, karena kebanyakan guru hanya memberikan tugas-tugas di setiap harinya. Dan anak lebih sulit mengerti dan cenderung lebih banyak kearah bermain dan lain sebagainya. Begitu juga mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah secara daring pada mata

masing-masing pelajaran tertentu, mayoritas siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengatakan bahwa pembelajaran dirumah secara daring itu kurang kondusif, membosankan, hampir semua siswa menanggapi bahwa belajar di rumah secara daring itu tidak menyenangkan dan terkesan agak sulit untuk memahami materi. Selain kurang efektif, pembelajaran di rumah secara daring ini memiliki dampak terhadap proses pembelajaran khususnya ditunjukkan kepada guru dan orang tua.

Berikut adapun wawancara peneliti kepala sekolah, wali kelas, siswa dan orang tua siswa mengenai kesenjangan atau ketidaksamaan bimbingan orang tua dalam pembelajaran dirumah pada masa pandemi *Covid-19*.

1. Bagaimana menurut ibu mengenai bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah masa pendemi *Covid-19*?

Menurut hasil wawancara kepada Ibu Yuslaini selaku kepala sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengatakan

“Perbedaan pembelajaran masing-masing orang tua dalam mengatur waktu untuk membimbing anaknya dirumah merupakan suatu tantangan pada saat pandemi *Covid-19* saat ini, orang tua tentunya harus lebih maksimal membimbing anaknya, mengawasi anak-anak pasa saat belajar di rumah. Kami sebagai kepala sekolah beserta guru semaksimal mungkin dengan melakukan menegaskan kepada para guru untuk tetap mengajar siswa-siswi pada saat pembelajaran dirumah dengan memamnfaat kan alat peraga, yang di edit berupa vidio sekreatif mungkin dan di kirim kepada siswa agar siswa dapat mudah memahami matari dan jangan lupa selalu menghimbau agar mematuhi aturan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencucu tangan pakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.”

2. Bagaimana menurut ibu selaku wali kelas mengenai bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah masa pendemi *Covid-19*?

Pada saat pembelajaran di rumah kelas I, II, III SD Negeri 79 Kota Bengkulu banyak sekali orang tua yang lalai membimbing anaknya. Ini saklahsatunya disebabkan oleh latar belakang kesibukan orang tua mereka sehingga tugas-tugas yang di berikan guru tidak dikerjakan dan terlewatkan. Kami selaku wali kelas selau mengingatkan melalau *Chat Whatapp Group* mengenai tugas-tugas siswa maupun informasi yang penting mengenai belajar di rumah, mamun masih saja banyak dari orang tua yang tidak paham dan sering bertanya kesekolah banyak alasan dari orang tua siswa, tidak sempat buka *Hadpone* membukanya sudah lewat jam, dan ada yang belum masuk dalalam grup kelas maupun pelajaran lain sehingga mengakibatkan tertingalnya mata pelajaran pada hari berlangsungnya pelajaran.

Melihat hampir dua semester ini pandemi *Covid-19* dan pembelajaran di rumah pun berlangsung telah di lalui. Saya, sebagai wali kelas berusaha memberi arahan ataupun pengawasan bagi siswamaupun kepada orang tua siswa, dalam hal membimbing anak di rumah masih sangat kurang menurut saya yaitu dalam hal memanfaatkan waktu belajar anak dirumah, banyak orang tua berfikir tidak masuk sekolah jadi hanya mengerjakan tugas-tugas saja tanpa memperhatikan waktu belajar anaknya. Banyak yang tidak bisa mengatahui cara belajar anak yang baik, terutama anak kelas 2 ini tergolong kelas rendah, bila tidak di tunjukkan caranya tidak mengerti, kalau tidak dipaksa tidak dilaksanakan itulah yang dikeluhkan ebanyakan orang tua siswa selama pembelajaran di rumah. Kami selaku guru berusaha seaksimal mungkin mengarahkan mengajarkan waklaupun tidak dapat bertatap muka

secara langsung, melalui *Hadpone* terutama *Chat Whatapp Group* kami menginformasikan dari mulai pemberian tugas dan waktu pengumpulan tugas, saya infokan di sana tinggal lagi kepada orang tuanya merespon cepat atau lambat sehingga proses belajar berjalan lancar seperti biasa, hanya berbeda tempat dan waktu saja.

Hasil wawancara wali kelas I, II, III SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengatakan berusaha membuat media pembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa-siswi, seperti dengan membuat video pembelajaran yang saya *Uplode* di *Chanel Youtube* agar tersimpan di aplikasi bila sewaktu-waktu bisa kapan saja di buka dan di pelajari. Menurut pengamatan peneliti, orang tua memiliki masing-masing cara untuk membimbing anak mereka sehingga saya dan semua guru tinggal mengarahkan saja kepada orang tua, seperti mengingatkan mengumpulkan tugas tepat waktu, membimbing anak belajar di rumah walaupun masih ada saja orang tua maupun siswa yang kurang mematuhi apa yang saya printakkan. Hal ini menimbulkan kesenjangan bimbingan orang tua yang sebabkan karena kesibukan orang tua yang berbeda sehingga kurang dalam membimbing anak di rumah. Inilah yang menjadi tantangan bagi kami para guru berusaha tetap memberikan yang terbaik untuk siswa-siswi kami agar tetap belajar di rumah.

Berikut hasil wawancara kepada siswa kelas I, II, III, mengenai bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi Covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu.

2. Apakah adik mendapat bimbingan dan selalu memperhatikan oleh orang tua pada penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*?

Hasil peneliti mewawancarai salah satu siswa Ca, pada pembelajaran di rumah orang tua nya tetap bekerja seperti biasa. Karena pandemi *covid-19* dan belajar dirumah pergi ke sekolah hanya mengumpulkan tugas saja. Selama pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19* memang masih bekerja seperti dan kesekolah mengantar anak saya hanya untuk mengumpulkan tugas sekolah di setiap pagi harinya. Dan rata-rata orang tua selalu mengantarkan tugas anaknya ke sekolah.

Dari hasil wawancara orang tua siswa dengan masing-masing pekerjaan orang tua tetap mengantar ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang di berikan guru.

Berikut wawancara siswa kelas I, II, III mengenai pembelajaran di rumah dalam mengerjakan tugas selama pandemi *Covid-19*.

a. Pola bimbingan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar

1) Apakah Orang tua adik, selalu mencukupi keperluan sekolah terutama saat pembelajaran di rumah?

Hasil peneliti mewawancarai kepada siswa kelas I, II, III SD Negeri 79 Kota Bengkulu bahwa orang tua selalu mencukupi kebutuhan saya, ungkapnya. Sering membelikan peralatan sekolah dan selalu cepat bila ada buku LKS tema pati segera di belikan.

Hasil wawancara dengan sebagai orang tua, selalu berusaha menutupi kebutuhan anaknya sekolah, sebab dengan kebutuhan yang cukup dapat

membuat anak belajar nyaman dan dapat belajar dengan tenang ada juga hasil wawancara orang tuanya memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya, seperti membeli keperluan kusus untuk belajar di rumah sedangkan uangnya belum ada, memakai barang yang masih bisa dipakai, baru kalau uangnya sudah ada beli yang baru.

Sesuai observasi yang penulis lakukan dilapangan melihat orang tua siswa memberi perlengkapan anaknya membeli tas, sepatu dan lainnya. Hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa orang tua yang baik tentu tidak ingin anak kekurangan, orang tua berusaha memenuhi kebutuhan sekolah seperti alat-alat tulis, buku pelajaran dan keperluan lainnya, supaya dapat mengikuti belajar dengan baik dan menumbuhkan semangat siswa untuk rajin belajar.

b. Pola bimbingan orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar di rumah.

Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.

1) Apakah Orang tua adik, selalu mengingatkan untuk belajar selama penerapan belajar di rumah ?

Hasil wawancara dengan Spsiswa kelas I, II, III SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan Orang tuanya pernah mengingatkannya untuk belajar agar jangan sampai tugas-tugas yang di berikan ibu/bapak guru di selolah menumpuk. Selaku orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, terutama mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran di rumah secara daring, sebab belajar dirumah dapat membantu pemahaman belajar di yang

kurang paham atau tidak mengerti karena suasana belajar dirumah tidak tegang dapat santai, orang tua sering mengingatkan anaknya supaya belajar dirumah dan sekaligus diajari kalau anaknya tidak mengerti, dengan cara demikian anak belajar dengan semangat. Orang tuanya selalu mengingatkan saya untuk belajar, dan mengerjakan semua tugas pada saat belajar dirumah masa pandemi *Covid-19*, selalau di ingatkan belajar sama orang tua saya, dan kadang saya memberitahu orang tua saya bila ada tugas langsung di kerjakan, mengingatkan anak saya mengerjakan tugas-tugas yang di berikan setiap hari, agar tidak menumpuk dan tidak ketinggalan mata pelajaran yang lainnya. Orang tuanya selalu memerintah saya untuk mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan agar tidak tertinggal pelajaran yang lain dan agar tidak menumpuk tugas-tugas yang lain, orang tuanya juga selalu mengingatkan belajar dan mengerjakan tugas selama masa pandemi covid-19 agar tidak tertinggal pelajaran di sekolah.

Observasi yang penulis lakukan pernah berkunjung kerumah siswa habis selesai maghrib menyaksikan siswa sedang dibujuk untuk belajar di rumahnya didampingi ibunya.

Berdasarkan dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa meskipun mereka sibuk dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda selalu berusaha agar anaknya rajin dirumah dan mendampingi atau bila orang tua tidak bisa menyuruh orang lain untuk mengajarnya.

c. Bimbingan orang tua dalam mengawasi waktu belajar di rumah.

Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.

1) Apakah orang tua adik membimbing pada saat pembelajaran di rumah?

Hasil peneliti mewawancarai siswa kelas I, II, III SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa kadang-kadang di bimbing orang tuanya, kadang tidak sebab orang tua kurang ada waktu karena pulang bekerja samapai malam. Anaknya masih kelas untuk menambah keterampilan membaca dan menulis beliau mengikuti bimbingan belajar yang diadakan oleh wali kelas.

Orang tua siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa kadang membimbing anak saya kadang tidak dikarenakan saya sibuk berjualan sampai malam, dan saya kurang ada waktu untuk membimbing anak saya, tapi anak saya belajar di rumah wali kelasnya seminggu dua kali selama masa pandemi covid-19 ini. Membimbing anaknya bila ada waktu luang setelah bekerja dari kantor saya membimbing anak saya, selaku orang tua di rumah selalu membimbing anaknya saat belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang banyak, apalagi saat pandemi covid-19 ini belajar di rumah saya memaksimalkan sekali untuk membimbing anak saya. Disamping dengan berbagai pekerjaan rumah saya juga harus membimbing lebih anak saat pembelajaran di rumah saat ini. Sebab cara demikian merupakan cara untuk memberikan motivasi kepada anak, agar ada semangat untuk belajar sebab anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Observasi yang peneliti lakukan pernah melihat wali murid mengantar tugas-tugas ke sekolah selama pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjuka bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya walaupun dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan kesibukan yang berbeda-beda, dengan cara mengantar tugas-tugas tepat waktu dan menjalin komunikasi antara wali murid dan guru di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai tujuan yang di inginkan.

d. Pola bimbingan orang tua dalam mengetahui kesulitan anak dalam belajar.

Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

1) Apakah orang tua adik marah, jika tidak mengulang pelajaran selama penerapan pembelajaran di rumah?

Hasil wawancara dengan siswa kelas I, II, III, SD Negeri 79 Kota Bengkulu menyebutkan bahwa orang tuanya tidak marah, akan tetapi bila ada tugas harus dikerjakan terlebih dahulu, orang tuanya marah, jika belajar sambil nonton televisi, karena mengganggu. Saya menuntut anak belajar sungguh-sungguh, saya orang tua senang membimbing anak belajar di rumah, selaku orang tua sering marah bila anaknya tidak mengulang pelajaran-pelajaran dan menanyakan kesulitan pelajaran mengenai belajar di rumah sebab ini merupakan salah satu kewajiban orang tua di rumah.

Kunjungan penulis saat bertemu wali siswa melihat orang tuamenensehati anaknya saat belajar dirumah. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengulang pelajaran, tetapi orang tua siswa tidak marah dan ada juga anaka mengulang belajar dirumah itu lebih baik lagi. Bahkan ada orang tua selalu memperhatikan bagaimana cara anak belajar di rumah.

2) Apakah orang tua adik selalu bertanya apakah ada kesulitan dalam belajar dirumah?

Hasil wawancara dengan siswa kelas I, II, III SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa orang tuanya selalu bertnya apakah ada kesulitan atau tidak supaya anak saya paham apa yang dipelajari, tidak hanya mengerjakan tugas lalu selesai. Sebagai orang tua yang baik berusaha bertanya apa saja kesulitan anak saya mengenai setiap pelajaran. Anak memberi tahu orang tuanya bila ada kesulitan dalam belajar, dan terkadang orang tuanya yang menanyakan terlebih dahulu apakah ada yang tidak mengerti atau tidak paham coba beritahu. Ungkap orang tuanya selaku orang tua selalu bertanya kepada anaknya, adakah kesulitayang anak almi selama belajar, supaya beliau orang tua siswa mudah juga dalam membimbing dan mengajri anak semaksimal mungkin dan mendapat ilmu dengan baik dalam belajarnya. Orang tuanya selalu menanyakan adakah kesulitan dalam belajar, lalu orang tuasanya menolong saya memeriksa hasil tugas-tugas yang saya kerjakanSelaku orang tua saya sering menanyakan kepada anak saya mengenai kesulitan yang di alami

anak saya pada saat belajar di rumah, ibunya sering menanyakan ada kesulitan tidak sama pelajarannya kalau ada langsung ibu priksa, apa saja yang tidak paham.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu menungkapkan sebagai orang tua selalu bertanya kepada anaknya, apakah ada kesulitan yang anaknya tidak mengerti, seperti menunjukkan pembelajaran yang perlu pemahaman, pelajaran matematika misalnya, bila ada yang tidak tau atau kurang paham saya jelaskan dan saya beri tahu. Sebagian orang tua saya paham betul anak saya, pasti bila ada kesulitan ataupun tidak paham saya langsung bertanya memberi tau dan menunjukan jalan permasalahan misalnya, dalam belajar matematika atau pun pelajaran lainnya saya selalu bantu dan beri tujuk kepada anak saya.

Observasi yang peneliti lakukan pernah melihat orang tua siswa menanyakan kepada anaknya mengenai pelajaran pada hari itu sulit atau tidak, paham atau tidak dan membuka buku belajar bersama orang tuanya. Dan di ajarkan sampai si anak benar-benar paham. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjuka bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya walaupun hanya dengan bertanya apakah ada kesulitan selama belajar. Ini merupakan salah satu pemberian bimbingan antara orang tua dan anak. Hal yang sangat membatu berjalanya proses belajar di rumah dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya.

e. Pola bimbingan orang tua dalam menolong anak dalam mengatasi kesulitandalam belajar.

Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.

1) Apakah orang tua adik selalu menolong jika ada kesulitan dalam belajar?

Hasil wawancara dengan Mq siswa kelas I, II, III SD Negei 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa ibunya sering menolong mengerjakan tugas bila ada pelajaran yang susah saya pahami sendiri, lalu ibu saya membantu mengarahkan dan menemani anak saya mengajarkan tugasnya sampai selesai, jadi tidak pusing dengan tugasnya yang menumpuk, kadang-kadang menolong anaknya bila ada waktu saja, karena sibuk bekerja seharian. Anaknya mengikuti bimbingan belajar jadi biasanya kalau ada waktu luang terkadang beliau sempatkan untuk membantu dan menemani anak belajar. Orang tuanya sealu membantu saya belajar bila banyak tugas-tugas selama belajar di rumah, dan ia selalu di bimbing samapi selesai semua tugas yang di berikan oleh guru. Selaku orang tua sisawa SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan sebagai orang tua yang baik beliau, selalu membimbing ankanya dengan menolong anaknya dalam belajar mengerjakan tugas-tugasnya.

Orang tua siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa sempatkan waktu untuk membimbing anak saya salam belajar, karena kalau anak saya tidak di temani belajar di suka malas mengerjakan tugas nya , bila di kawani saya tuntun ajarkan sama-sama sampai selesai agar anak saya semangat belajarnya, rang tuanya selalu membimbing dengan menolong

mengerjakan tugas yang banyak sekali selama pembelajaran belajar di rumah. Saya sangat terbantu dan semangat belajar karena dibantu oleh ibunya. Orang tua siswa SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan membantu anak saya mengerjakan tugas-tugas pada saat pembelajaran di rumah agar anak saya bersemangat belajarnya juga.

Hasil wawancara orang tua siswa bahwa anaknya bila tidak dibantu atau ditolong tidak akan mengerjakan tugasnya, jadi beliau sebagai orang tua harus selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19*, bila ada tugas yang susah yang saya tidak paham, pasti ibu saya selalu menolong saya dan kadang kakak saya juga bantu saya mengerjakan tugas saat pembelajaran di rumah.

Pembelajaran di rumah saat pandemi *Covid-19* seperti ini saya sering bahkan setiap ada tugas saya selalu menolong anak saya mengerjakan tugas-tugasnya, karena itu tanggung jawab orang tua di rumah agar anak tetap belajar dan paham mengenai pelajaran setiap harinya ya, saya harus selalu membantu anak saya tentunya. Siswa SDN 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa orang tuanya sibuk bekerja, jadi ia dibimbing oleh neneknya pada saat belajar di rumah dan juga dekat dengan neneknya jadi ibunya juga pasti paham, dan bila ada waktu luang ibunya juga membantunya mengerjakan tugas-tugasnya ditambah lagi, anaknya dia ikut sertakan bimbingan belajar. Kesibukan setiap hari tentu ada saya berdagang pagi pulang malam, sedangkan anak saya juga harus dibimbing, jadi anak saya belajar dibantu oleh neneknya, ada bibinya, dan juga saya

bila ada waktu kami selaku orang tua juga sempat mendampingi dan menolong agar anak semangat belajarnya. Program bimbingan belajar (bimbel) anak saya ikut sertakan juga guna menambah ilmu dan mempermudah anak juga untuk mendapatkan ilmu tambahan, seperti guru ajarkan di sekolah sangat membantu orang tua yang sibuk bekerja.

Observasi peneliti, melihat bahwa orang tua sedang membantu anaknya mengerjakan tugas-tugas dan sedang bimbingan belajar bersama kawan sekelasnya bersama wali kelas mereka. Bimbingan belajar ini rutin diadakan di setiap minggunya dengan waktu dan tempat yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa orang tua tetap harus menolong atau membantu anaknya pada pembelajaran di rumah, membantu bila anak ada kesulitan dalam belajarnya. Walaupun ada orang tua yang sibuk bekerja, mereka tetap harus menolong anaknya dalam belajar di rumah. Hal yang sangat dibutuhkan anak agar semangat belajar di rumah, dan merupakan suatu kewajiban orang tua pada saat belajar di rumah, orang tua dituntut sebagai pengganti guru di sekolah. Dengan bimbingan orang tua anak lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan melalui *daring/online* ini.

Dapat diamati bahwa tingkat kesibukan orang tua yang bekerja setiap hari dengan orang tua yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya sangat mempengaruhi pola bimbingan terutama perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya selama pembelajaran di rumah masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua yang memiliki tingkat kesibukan yang berbeda-beda ada yang sebagai pegawai, pedagang, nelayan, maupun sopir. Dengan orang tua yang masing-masing memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Orang tua yang memiliki kesibukan yang lebih tinggi setiap harinya akan berbeda dengan orang tua yang tidak terlalu sibuk bekerja. Seperti pegawai orang tua ini akan kurang waktunya untuk membimbing anaknya selama pembelajaran di rumah. Tetapi mereka mampu membiayai lebih untuk mengikut sertakan anaknya untuk bimbingan belajar di luar atau membayar orang untuk menjadi guru saat pembelajaran di rumah. Mereka mengungkapkan bahwa bimbingan di rumah sangat penting, tetapi terkendala dengan waktu yang kurang cukup karena kesibukan pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan orang tua yang masih ada waktu, bisa mengatur waktunya untuk membimbing anaknya yang sebelumnya hanya mengandalkan bimbingan para guru, sekarang mereka para orang tua harus membimbing lebih anak-anaknya pada pembelajaran di rumah.

Hasil wawancara bahwa orang tua memiliki cara tersendiri untuk membimbing anak-anaknya di rumah, di samping itu ada saja permasalahan yang timbul mengenai pola atau bentuk bimbingan orang tua ada yang tidak mengetahui cara belajar anak, kurang peduli terhadap anaknya, tanggapan tidak mampu menghadapi anak dalam membimbing maupun mengarahkan anaknya selama pembelajaran di rumah. Berikut ini hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, siswa kelas I, II, III serta

orang tua siswa mengenai bimbingan orang tua dalam pembelajaran dirumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada masa *Covid-19*.

2. Faktor kendala bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara, guru mata pelajaran kelas rendah SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan semua anggota baik guru, peserta didik dan orang tua mengalami berdampak pada pembelajaran daring ini. Khususnya guru, dalam penyampaian materi tidak leluasa, tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam memberikan materi, dampak peserta didik mereka lebih malas dalam belajar, tidak fokus pada tugas walaupun ada satu atau dua anak yang memang belajar dengan sungguh-sungguh. Berkendala bagi orang tua, orang tua tidak selalu *stand by* dalam mendampingi anak oleh karena kesibukan mereka masing-masing.

Hasil wawancara Ibu Hijriati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan

“Ungkapnya, pelajaran yang kami sampaikan itu tidak sepenuhnya tersampaikan itu kendala di mata pelajaran sedangkan di lain sisi ada lagi, biasanya untuk siswanya sendiri bahkan wali murid terkendala kadang-kadang dengan ada yang tidak memiliki *Handphone* ataupun paket itu semua adalah menjadi kendala bagi kami.”

Hasil wawancara Menurut pengamatan kendalanya banyak orang tua kurang paham cara membimbing anak pada pembelajaran dirumah, banyak yang mengeluh. Biasanya di sekolah belajar dengan guru mata pelajaran, sekarang orang tua yang harus memiliki peran pengganti guru di rumah, banyak yang belum siap dan kurang mengerti cara membimbing anak,

kadang susah diataur dan lain sebagainya. Kalau kita melihat dampak positifnya itu cenderung anak lebih mandiri karena ketika kita memberikan tugas, anak-anak sebisa mungkin mengerjakan tugas secara sendiri walaupun ada beberapa yang mungkin ketika anak tidak mengerti maka dia bertanya pada orang tuanya. Kemudian kalau untuk dampak negatifnya yaitu anak-anak cenderung fokus ke *Handphone* bukan untuk mengerjakan tugas jadi, anak-anak itu menjadi malas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mereka dengan mereka belajar secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Mengenai kendala, tentunya kami para guru, dan orang tua sangat penting untuk berkomunikasi selama pembelajaran dirumah berlangsung, karena banyak orang tua yang sibuk bekerja dan alat komunikasi yang kurang memadai menjadi kendala bagi kami para guru sangat kualahan menghadapi masalah ini. Di tambah lagi dampak dari pembelajaran di rumah secara daring yang pertama, dampak positifnya yaitu anak lebih banyak waktu bersama orang tua yang mungkin selama ini kurang waktu bersama orang tua dan selama pandemi Covid-19 orang tua lebih memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya dibanding guru. Sedangkan untuk dampak negatifnya, salah satunya yaitu penilaian etika karena pembelajaran itu tidak hanya kita mentransfer ilmu pada anak melainkan juga afektif atau etikanya. Mungkin untuk ilmu pengetahuannya tersampaikan pada anak melalui daring, tapi untuk afektifnya menurut saya kurang. Faktor kendalanya yaitu anak kurang paham dengan pembelajaran dan cenderung tidak fokus, siswa banyak

aktifitas bermain. Sedangkan orang tuanya sibuk bekerja masing-masing dan kurang perhatian. Ini berdampak bagi pembelajaran di rumah secara daring ini berpengaruh pada nilai anak, kebanyakan nilai anak pada mata pelajaran tidak memuaskan dan kita sebagai guru merasa kesulitan untuk mendongkrak nilai anak-anak akibat kurangnya bimbingan maupun pembelajaran yang siswa banyak tidak paham.

Bukan hanya terdapat kendala dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dijelaskan dan dialami oleh para guru di SDN 79 Kota Bengkulu, namun pembelajaran daring ini juga memiliki dampak pada nilai anak pada pembelajaran di rumah secara daring masa pandemi Covid-19. Untuk faktor kendala dalam pembelajaran daring, karena membutuhkan kuota. Anak-anak juga difasilitasi *Handphone* oleh orang tuanya, tetapi ada juga yang tidak punya *Handphone*, ini juga menjadi suatu kendala ditambah lagi fasilitas buku dari sekolah yang kurang untuk keseluruhan siswa. Saya sebagai guru berinisiatif untuk membuka sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami melalui *WhatsApp*, akan tetapi terdapat faktor kendala dalam pembelajaran di rumah secara daring ini yaitu akses sinyal, karena tidak semua wilayah di Bengkulu ini yang memiliki sinyal yang kuat, dan ada siswa yang tidak memiliki *Handphone*, ada yang punya bersamaan dengan orang tuanya yang sibuk, sehingga tidak tersampaikan kepada anak. Hal inilah yang menjadi faktor kendala proses pembelajaran di rumah secara daring, ada anak yang seharusnya bisa mengerjakan soal. Namun, dia tidak

bisa menonton secara keseluruhan video *Youtube* mengenai penjelasan materi yang kita kirimkan dan dia hanya mengerjakan soal-soal yang kita fotokan. Jadi, hal tersebut yang menjadi kendala anak kurang bisa mengerjakan soal. Faktor lainnya yaitu dari anak itu sendiri, kurangnya respon dari si anak untuk menonton video pembelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan. dan adanya aplikasi yang memudahkan

Faktor kendala dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota dan ada yang tinggal di daerah terpencil sehingga terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal. Faktor kendalanya yaitu adanya buku pelajaran dan adanya media internet tapi terkadang perlu diperhatikan yang kita inginkan kadang tidak ada. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsentrasi anak dalam belajar, karena biasanya waktu belajar itu di pagi hari jadi sampai malam. Ada yang tidak mempunyai media elektronik seperti *Handphone* atau laptop. Terdapat banyak penghambatnya dalam sistem pembelajaran daring sehingga pembelajaran itu tidak efektif tersampaikan. Benar kata Menteri Pendidikan, dengan adanya pembelajaran di rumah secara daring ini, banyak anak yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah bukan putus sekolah, orang tua mereka sendiri yang kurang perhatian dan anak tidak mau membuat tugas dan mengumpulkannya ke sekolah.

Hasil peneliti mewawancarai Ibu Yusmani Kepala Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di SDN 79 Kota Bengkulu antara lain adanya *Handphone* sebagai media yang mendukung pembelajaran, adanya kuota, dan adanya aplikasi yang memudahkan kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, ada yang tinggal di daerah terpencil sehingga terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, dan adanya orang tua yang gaptek. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu tersedianya *Handphone* sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu tidak bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan.

Hasil wawancara wali kelas I, II, III SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan faktor kendala pembelajaran di rumah adalah untuk di zaman saat ini sudah enak kita bisa menggunakan *WhatsApp*, untuk video-video menarik juga bisa kita buat karena banyak aplikasinya. Kalau faktor penghambatnya ada banyak sekali seperti dalam satu kelas ini, ada satu wali murid yang tidak mempunyai *Handphone* (HP) sehingga kerepotan bagaimana caranya kita sampaikan materi akhirnya tidak bisa menyampaikan materi. Oleh karena itu, kita menyuruh si anak untuk datang seminggu sekali. Kemudian gangguan sinyal, setelah kita *share* video ke wali murid melalui *WhatsApp* sudah dikirim tapi mereka tidak bisa download videonya. Kemudian ada juga tidak semua wali murid kita yang

melek teknologi, ada yang tidak tahu bagaimana caranya. Jadi, lebih banyak faktor penghambatnya daripada faktor pendukungnya.

Hasil wawancara guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengirimkan materi berupa video dan tugas ke beberapa kelas dan waktu pengiriman atau timbal balik antara siswa dengan guru ini kadang-kadang kita mengirimkan video pagi ini, belum tentu hari itu dikirim kembali tugasnya dengan anak-anak bisa jadi dua hari atau tiga hari tapi dalam minggu itu harus ada yang mengirimkan tugas. Pendapat lain, Untuk kendala sebenarnya dalam pembelajaran khususnya daring ataupun *Study Club* itu pasti ada. Pertama, kita hanya bisa belajar secara teori karena kita tidak ada praktek dikarenakan masa pandemi Covid-19 ini. Jadi, pembelajarannya kita laksanakan secara teori saja. Kita hanya belajar dari materi-materi tanpa adanya praktek, kita sebenarnya dalam pembelajaran ini juga menyelipkan sedikit praktek dengan cara kreatif mungkin saya membuat video. Dan kita semaksimal mungkin mencontohkan walaupun kita tidak melakukan praktek secara langsung. Mengajar secara daring itu lebih memakan banyak waktu dan sedikit repot. Hal ini dikarenakan, adanya kesibukan di rumah dan di luar apalagi saat ini saya memiliki bayi jadi saya sedikit sulit untuk mengatur waktu. Selain itu, kebanyakan anak-anak tidak mengirim tugas sehingga ada kesulitan pada saat mendongkrak nilai anak yang cenderung tidak memuaskan.

Bukan hanya para guru yang merasakan atau mengalami dampak, kendala, ataupun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal

demikian juga dirasakan atau dialami oleh para siswa di SDN 79 Kota Bengkulu saat belajar secara daring. Kendala yang dialami ketika belajar di rumah secara daring adalah waktu belajar tidak teratur, kadang-kadang di rumah belajar kadang-kadang enggak. Jadi, ada kesulitan yang dipahami kalau dijelaskan secara daring kurang paham dan yang dialami ketika belajar di rumah secara daring adalah pernah nggak ada jaringan, mati lampu, nggak ada sinyal, kehabisan habis kuota dan habis baterai HP.

Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, pernah susah sinyal dan kehabisan paket kuota, materi yang disampaikan kurang jelas, pernah ngalami gangguan sinyal dan habis paket kuota jadi tidak ikut belajar dan lanjut mengikuti kegiatan belajar saat kendala sinyal dan paket dapat teratasi. Susah dipahami materinya karena kurang jelas, di rumah enggak pakai Wifi jadi kalau listrik mati tidak tau informasi, video pembelajaran agak kecil sehingga kurang jelas, dan kurang menarik, membosankan. Kendala yang dialami ketika belajar secara daring, pernah mengalami susah sinyal.

Kendala yang dialami penjelasan materi yang disampaikan secara daring kurang jelas. Ada kendala ketika belajar di rumah secara daring, kurang memahami materi yang diberikan ibu guru. Pernah juga mengalami susah sinyal dan habis kuota, materinya terkirim saat malam atau hari besoknya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki dampak terhadap proses pembelajaran di

antaranya yaitu penyampaian materi tidak leluasa, tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran pada siswa, dampak peserta didik mereka lebih malas dalam belajar, berdampak pada penilaian etika dan kognitif anak. Selain itu, pembelajaran daring ini memiliki faktor kendala dalam pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19. Seperti misalnya, faktor kendala yang dirasakan atau dialami oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan dan lain-lain.

Walaupun pembelajaran daring ini kurang efektif, memiliki dampak dan memiliki faktor kendala dalam pelaksanaannya. Namun, guru di SDN 79 Kota Bengkulu tetap berupaya dan bekerja keras demi terlaksananya proses pembelajaran. Dalam hal ini Ibu Yuslimi selaku kepala sekolah SDN 79 Bengkulu mengatakan bahwa, mereka (Guru di SDN 79) sudah bekerja sangat keras meskipun memang mungkin bukan hanya untuk guru mata pelajaran khususnya saja tapi semuanya karena bisa dilihat bahwa *Study Club* itu harus menjangkau semua lokasi yang memang titiknya berbeda-beda terutama untuk guru mapel. Dia harus berusaha dalam satu hari itu tiga lokasi yang harus dia dicapai padahal dalam satu hari itu sangat minim waktunya jadi, memang butuh perjuangan sekali itu bisa mencapai pembelajaran yang diharapkan. Jadi, menurut saya mereka sangat berperan penting dan bekerja keras di masa pandemi Covid-19 ini.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru di SDN 79 khususnya guru kelas I, II, III saat pelaksanaan pembelajaran di rumah terdapat banyak tantangan maupun kendala dalam penyampaian materi pelajaran selama masa Covid-19. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti *Hanponeserta* memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin dan hampir semua guru menggunakan alat peraga, khusus mata pelajaran tertentu agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Berikut adapun wawancara kepada orang tua siswa SDN 79 Kota Bengkulu mengenai kendala orang tua dalam membimbing anaknya di rumah.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah dibawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola Bimbingan Orang Tua dalam Penerapan Pembelajaran Dirumah pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata pola⁵⁶berarti sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap. Ini merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan suatu tujuan yang akan dicapai. Bimbingan dapat dilihat keberhasilannya apabila penerapan belajar di rumah dapat dijalankan dengan baik apabila terdapat bentuk atau cara orang

⁵⁶Robiatul Adwiyah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Mei 2007 Vol 7 No. 1 Journal FKIP Studi PPKN ULM Banjarmasin. Diakses pada 22 Oktober 2021. https://t&source=web&&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publicationsIDPolaAsuhOrangtuadanImlikasinyater.pdf&ved=2ahUKEwja5OaGtZv0AhXQdn0KHS5uCc8QFN0ECBEQAQ&usq=AovVaw3mAQh_3ZO8q8Q8HdHyvJaw9G.

tua dalam membimbing anaknya dengan cara yang baik. Bimbingan⁵⁷ adalah sebuah proses bantuan atau pertolongan sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya. Kegiatan belajar diperlukan bimbingan orang tua atau orang lain agar anak semangat dalam belajarnya. Pembelajaran di rumah atau dari rumah⁵⁸ merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing.

Hal ini juga memastikan menentuka pendidik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pembelajaran di rumah disini lebih mengarah pada kualitas cara atau bentuk bimbingan orang tua pada saat belajar di rumah secara daring. Dengan mengikuti landasan teori adapun pola bimbingan orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu mencakup menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar di rumah, mengawasi waktu belajar di rumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Itulah bentuk bimbingan

⁵⁷Anjar, *Pengertian dan tujuan bimbingan orang tua menurut ahli*, 18 Februari 2017. <http://sc.Syekkhurjati.ac.id>. Diakses pada 30 September 2021.

⁵⁸Susi Prasetianingtyas, *Pelaksanaan Belajar dari rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19*, Vol. 5.No.1, Jurnal Karya Ilmiah Guru: Semin, Edisi Khusus KBM Pandemi Covid19. <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnaldikpora.jogjapro v.go/index.php/jurnalguru/article/download/139/165/&ved>. Diakses pada 30 September 2021.

orang tua yang di berikan kepada anaknya dalam pembelajaran di rumah atau belajar dari rumah.

Pola atau bentuk bimbingan orang tuadalam penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti cukup signifikan, ada yang maksimal dan ada beberapa pula yang kurang dalam membimbing anaknya belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* di karenakan kesibukanya masing-masing orang tua yang bervariasi, dari segi memfasilitasi ataupun pemenuhan kebutuhan anak terpenuhi, namun mereka kurang memiliki waktu untuk membimbing anaknya kurang perhatian dan kurang maksimal dalam membimbing anaknya di rumah, orang tua dari mulai kalangan pegawai, pedagang maupun nelayan. Sedangkan kalangan menenah seperti pedagang juga orang tua sebisa mungkin selalu membimbing anaknya belajar di rumah dan dengan memfasilitasi segala keperluan anaknya yang penting yang harus ada untuk belajar agar anak semangat dalam belajarnya. Dan begitu halnya orang tua bekerja pekebun, maupun petani mereka membimbing anaknya sebisa mungkin menyediakan fasilitas anaknya namun, banyak orang tua di kalangan ini lalai karena ada angapan atau pemahaman orang tua masih kurang maksimal mengenai waktu mengani bimbingan.

Hasil wawancara peneliti dapat di amati bahwa semua kendala tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuslaini dan para wali kelas dan guru mata

pelajaran. Siswa ini tergantung bagaimana latar belakang keluarga kesibukan pada masing-masing pekerjaan orangtua siswa, lingkungan tempat tinggal siswa untuk akses jaringan yang kurang mendukung, serta antusias serta kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dari rumah. Pola bimbingan orang tua di bagi menjadi beberapa macam cara atau bentuk yaitu mencakup menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar di rumah, mengawasi waktu belajar di rumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Itulah bentuk bimbingan orang tua kepada anaknya pada pembelajaran di rumah atau belajar di rumah yang peneliti jabarkan dari teori yang ada yaitu sebagai berikut:

2. Menyediakan fasilitas belajar

Menurut istilah memfasilitasi menunjukan sinonim yaitu mempromosikan, membantu, dan adanya dukungan.⁵⁹ Menyediakan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini juga dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu, orang tua membimbing anaknya pada pembelajaran di rumah dengan menyediakan fasilitas belajar. Dengan cara menyediakan fasilitas keperluan anak berupa peralatan belajar guna untuk keberlangsungan pembelajaran yang nyaman, dan efektif bentuk perhatian ini

⁵⁹HyldaSimanjuntak,02Februari2021.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.scribd.com/presentation/483050155/MemfasilitasiPembelajaran&ved=2ahUKEwjau5fjmZ70AhVPT30HajsDklQFnoECBEQAQ&usg=AovVaw1irg-xGzypuHyBUeg2Odu>.

akan mendorong anak bersemangat dalam belajarnya. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan orang tua selalu berusaha melengkapi apa yang di butuhkan oleh anaknya seperti pembelian buku-buku tematik LKS yang setiap siswa harus memilikinya, dalam hal ini orang tua selalu cara tanggap orang tua untuk memfasilitasi belajar anaknya dengan baik.

3. Mengawasi kegiatan belajar di rumah.

Mengawasi kegiatan anak sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Memberi pengertian atau menanamkan dalam pikiran anak dengan tidak mengganggu kondisi pandemi covid-19 saat ini bukan beban. Dan itu bukan berarti libur, tapi siswa melanjutkan belajarnya dirumah dengan didampingi atau pengawasan orang tua. Selama belajar dirumah ini orang tua berperan sebagai guru, mengawasi dengan cara mengikuti belajar anak dan mengisi kegiatan anak supaya tidak bosan di rumah.⁶⁰ Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu orang tua siswa memberikan pengawasan, pengertian dan menanamkan semangat belajar agar anak dapat mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik.

4. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Membuat kesempatan tentang jadwal dan menu belajar dengan anak. Dengan adanya kesepakatan atau aturan main ini dapat melatih tanggung jawab anak. Cara ini juga menyamakan persepsi dan mengurangi konflik antara anak dan orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui apakah

⁶⁰Lilik Niswatin Farida, *Tips Mendampingi anak dirumah*. <https://www.google.com/url?sa=web&rct=j&url=https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/tps-mendampingi-anak-di-rumah/&ved>. 19 November 2020.

anaknyanya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.⁶¹ Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu orang tua selalu berusaha mengawasi waktu belajar di rumah, dengan berbagai cara untuk mendapatkan bimbingan dengan mengikuti bimbingan belajar di luar amupun dengan orang tua agar diswa tetap mengikuti pembelajaran di rumah dengan maksimal.

4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar.

Berkerjasama saling membantu mencari jalan keluar apabila anak menemukan kesulitan atau masalah. Deangan situasi seperti ini orang tua juga berperan sebagai teman anak dengan mengajaknya berkomunikasi, bukan hanya memerintah dan mengawasi saja. Semakin santai orang tua dan anak, semakin mudah mengatasi dan melewati rutinitas bila ada kesulitan pada saat belajar di rumah. Sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.⁶²Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu orang tua selalu menayakan, bahkan anakpun selalu memberi tahu orannya bila ada kesulitan dalam beljarnya. Adanya kerjasama antara orang tua dan anak selama penerpan pembelajaran di rumah ini sangat mendukung agar anak tidak bosan dan setres dalam belajar.

⁶¹Febrian Napiitupulu, *Pentingnya Orang Tua Mendampingi Aanak Saat Belajar Online*, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.kumparan.com/amp/febrian-natupulu/pentingnya-orang-tua-mengawasi-anak-saat-belajar-online>1.25 November 2020.

⁶²Wiwin Yulianingsih ddk, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No. 2 DOI: 1031004/obsesi.v5i2.740. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

5. Menolong anak mengatasi kesulitannya.

Menciptakan susana belajar yang menyenangkan, orang tua menolong dengan memecahkan permasalahan dalam belajar. Agar anak tidak mudah bosan memberikan jeda setelah anak belajar minimal 20 menit, dan istirahat 5 menit baru lanjutkan lagi belajarnya. Dengan mendampingi anak menyelesaikan tugas yang mudah terlebih dahulu, maka anak akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang lebih sulit. Dengan memberikan bimbingan belajar seperti itu anak dapat tertolong dan mudah dalam mengatasi kesulitan yang di butuhkan anaknya.⁶³ Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penerapan pembelajaran di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu orang tua mendampingi anak menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak termotivasi selama belajar di rumah.

Hasil peneliti mewawancarai siswa SDN 79 Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa antusiasme siswa dalam belajar saat pembelajaran daring itu kurang antusias. Jadi, ada beberapa siswa yang tidak menonton video pembelajaran dan kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Jika di kelas rendah kalau pembelajaran daring berupa video itu tergantung bagaimana orang tuanya. Ada sebagian orang tua yang gptek atau memang mungkin orang tuanya sibuk bekerja. Jadi, kemungkinan video itu tidak tersampaikan. Kalau untuk antusiasnya dapat dilihat dari kiriman balik tugasnya dan itu sangat kurang. Selain itu, kurangnya keikutsertaan siswa

⁶³Lemi Susanti ddk, *Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam jaringan (Daring) Selama Covid-19*, Jurnal Prseda: PGSD Universitas Muhamadiyah Suka Bumi, Vol.III, No. 3, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021.

dalam pembelajaran daring, kurang leluasa dalam bertanya dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman.

Lain halnya pada saat *Study Club*, antusiasme siswa terlihat sekali karena suasananya lebih ramai bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa senang, lebih semangat dan juga bisa lebih terpantau jika mereka ada kendala, dapat kita bantu. Antusias itu bisa dilihat dengan melihat kondisi siswa misalnya mereka lagi tidak *happy*, kadang merasa jenuh, kadang ceria, kadang tidak *mood* tapi di satu sisi mungkin karena dari rasa jenuh itu, kita membangkitkan semangat siswa misalnya dengan tepuk-tepuk tangan, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan kuis yang memang mereka bisa bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka ataupun pengalaman kita.

Di sisi lain, menurut sudut pandang siswa menyatakan bahwa saat belajar mata pelajaran hampir semua siswa kelas I, II, III dapat mengikuti pelajaran di rumah secara daring namun pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami. Walaupun materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami oleh siswa, namun inisiatif siswa untuk bertanya cukup tinggi. Mengenai tugas yang dikerjakan, hampir semua siswa dapat mengerjakannya namun sebagian dari mereka kadang terlambat saat mengirimkan tugas dikarenakan mereka sedang bermain, sedang pergi bersama orang tua, Hp dibawa orang tua, terdapat gangguan sinyal, dan kehabisan paket kuota internet. Sedangkan pada saat *Study Club*, seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran hingga selesai dan merasa senang bisa belajar dan bertemu dengan teman-temannya. Hampir

seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa lebih terlihat pada saat *Study Club* dibandingkan saat pembelajaran di rumah secara daring.

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang efektif dalam proses pembelajaran karena beberapa hal yaitu keterbatasannya media, tidak semua anak itu punya *Handphone* Android dan ketidakterseediannya kuota, materi kurang tersampaikan kepada anak, adanya kendala dalam proses pembelajaran daring yang tidak secara tatap muka itu akan membuat anak lebih sulit mengerti dan cenderung lebih banyak ke arah main dan lain sebagainya. Anita Wulan Dari dan Yunita Ariza⁶⁴ mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi kepada siswa, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materimelalui sebuah wadah. Proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada siswa, ditambah dengan kurangnya minat siswa karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran daring, anak-anak lebih banyak bermain *Handphone* setelah pembelajaran”. Selain itu, penggunaan *platform* seperti *Google Clasroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

⁶⁴Anita Wulan Dari dan Yunita Ariza, Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 *di PIAUD*” Universitas Negri Yogyakarta., JurnalObsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,Vol.5,No.1,2021,636.DOI:10.31004/OBSESI.v5i.

Begitu juga mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran di rumah, mayoritas siswa SDN 79 Kota Bengkulu mengatakan bahwa mata pelajaran di rumah secara daring itu membosankan dan hampir semua siswa menanggapi bahwa belajar di rumah secara daring itu tidak menyenangkan dan terkesan agak sulit bahkan sulit untuk memahami materi. Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candra wati dan Muhammad Mahyedin⁶⁵ mengatakan bahwa pelajaran yang di terapkan di rumah secara daring sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Belajar siswa tidak meningkat, siswa menjadi tidak aktif dan merasa bosan dan semangat belajarnya menurun.

Selain kurang efektif, pembelajaran daring ini juga memiliki dampak terhadap proses pembelajaran khususnya ditujukan pada guru. Dampak tersebut di antaranya yaitu penyampaian materi tidak leluasa, kurangnya atau bahkan tidak adanya timbal balik pada siswa dalam proses pembelajaran, dampak pada siswa mereka lebih malas dalam belajar, serta berdampak pada penilaian etika dan kognitif anak. Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo⁶⁶ mengatakan bahwa pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam mengontrol anak

⁶⁵Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candra wati dan Muhammad Mahyedin, *Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk Kreatifitas Belajar*, *Ejurnal.unmaac.id*. Vol.7 No. 2. Juni 2021. DOI: <https://doi.org/10.3194/education.v7i21002>.

⁶⁶Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, 636.

dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal.

2. Faktor-faktor Kendala yang dialami orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19.

1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua.

Kurangnya pemahaman materi orang tua dalam mendampingi anak dirumah masa pandemi covid-19 menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Seperti orang tua tidak percaya diri untuk mengajarkan belajar anaknya seperti tidak paaham cara mengajarkan materi yang baik, orang tua hanya sesekali membimbing anaknya, karena tidak mengerti atau paham akan materi tersebut. Jadi sekedar mengingatkan saja terkait tugas-tugasnya sudah di kerjakan atau belum. Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Namun

⁶⁷Erika Widi Utami, *Kendala dan Paran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, <https://proceeding.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan. Sebagai orang tua harus memahami materi pelajaran ini berkaitan dengan komunikasi orang tua siswa dengan guru sangat diperlukan guna untuk memudahkan dalam pemahaman materi pelajaran selama di rumah, sehingga memudahkan orang tua untuk bertanya kepada guru dan memudahkan orang tua untuk membimbing anak pada penerapan pembelajaran di rumah.⁶⁸

Ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah selama pembelajaran di rumah atau daring. Karena pemahaman orang tua merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan dalam pembelajaran di rumah dapat berjalan dengan baik. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua siswa di SD Negeri 79 Kota Bengkulu merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan bimbingan belajar, karena bimbingan orang tua merupakan pengganti guru saat belajar di rumah. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu maupun kelompok. Dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Dalam hal ini peran

⁶⁸Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39546>.

keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk pendidikan anak dalam pembelajaran di rumah secara daring.⁶⁹

2) Kesulitan menumbuhkan minat belajar anak.

Anak-anak yang masih duduk di kelas satu hingga enam sekolah dasar mereka masih belum mampu menjadi pelajar yang bisa mandiri secara utuh maupun secara sikap dan mental, jadi siswa sangat membutuhkan bimbingan orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar dirumah dengan memotivasi, sehingga anak semangat dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.⁷⁰ Gaya dan motivasi belajar siswa yang berbakat dalam pembelajaran bermakna sangat menentukan prestasi belajar siswa, sebagai orang tua memberikan memotivasi kepada anak dalam belajar di rumah masa pandemi covid-19 ini sangat berguna untuk keberhasilan belajar anak.⁷¹ Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak bisamaksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang

⁶⁹Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 110, No.1, tahun 2017, h.122.file:///C:/Users/user/Downloads/document%20(3).pdf, diakses pada 7 September 2021.

⁷⁰Anita Wardani Yulia Ayriza, Analisis Kendala Orang Tuadalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah PadaMasa Pandemi Covid-19 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021), DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705. diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

⁷¹Zubaidi Zubaidi, Alfauzan Aamin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aamamaliyah, Dwi Agus Kurniawan, Learning Styleand Motivation: Gifted Young Students in Meaning fularning, Jurnal Internasional, <https://dergi park. org. tr/en/pub/jegys /issue/60293/77277dergipark>, journal for the education of gifted young scientists, volume 9, issue 1, year 2021, volume 9 , issue 1, h. 57 - 66 2021-03-15, diakses pada tanggal 11 Desember 2021

diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses. Kesulitan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 79 Kota Bengkulu merupakan salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran di rumah. Orang tua merasa tidak bisa menyampaikan pelajaran kepada anak dengan benar, sehingga orang tua hanya sekedar memfasilitasi belajar, menanyakan tugas dan kurang dalam menumbuhkan minat belajar anak. Didapati banyak keluhan kesah dari orang tua dalam menumbuhkan minat belajar, anak cenderung bosan dan lebih ke arah bermain, mengerjakan tugas saja dan hanya mengumpulkan ke sekolah. Hal ini menjadi kendala bagi orang tua siswa, disisi lain orang tua khawatir dengan keadaan yang membuat anak malas belajar dan tidak mau berangkat sekolah lagi karena terlalu lama tidak bersekolah. Keterlibatan orang tua tidak boleh terlupakan, apalagi pada saat pandemi *covid-19* anak-anak bersekolah di rumah dan harus dekat dengan orang tua, fungsi dan peran orang tua sebagai pendidik pertama di sisi anak kembali berlaku, salah satunya dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran di rumah.

3) Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja.

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajardirumah karena harusbekerja menjadi masalah lain dimasa

pandemi *Covid-19*. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi *Covid-19*, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk bekerja di luar.⁷² Tidak memiliki cukup waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu merupakan salah satu kendala dalam belajar di rumah orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya karena kesibukan yang berbeda-beda mulai dari pegawai, pedagang, pekebun maupun nelayan.

4) Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Banyak orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah hal ini memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai

⁷²Helda Fahlana, Peran dan kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19* UNISKA Megister Manajemen Pendidikan, Vol. 1. No. 1(2021) E-mail helda.net.app@gmail.com. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>

kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.⁷³ Ketidaksabaran orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 79 Kota Bengkulu merupakan salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran di rumah. Orang tua merasa tidak bisa sabar karena anak yang sulit diatur dan cenderung asik bermain sehingga membuat emosi orang tua dalam belajar di rumah.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah. Sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karenalayanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utamad alam suksesnya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor kendala yang dialami oleh para guru dan para siswa dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone* dan kuota, terdapat gangguan sinyal atau susah sinyal, tidak

⁷³Ikha Ayu Sulistriani, Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Mts Negeri 1 Yogyakarta, *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1. No.1 Agustus 2021, <https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/articele/download/489>.

bertatap muka langsung yang menyebabkan wali murid dan siswa kurang memahami penjelasan dari materi yang disampaikan dan lain-lain. Andi Anugrahana mengatakan bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Berikut ini beberapa hambatan dalam pembelajaran daring:⁷⁴

- 1) Ada beberapa anak yang tidak memiliki *Hadpone* (HP).
- 2) Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal.
- 3) Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
- 4) Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak memiliki HP dan jaringan internet tidak baik.
- 5) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan.
- 6) Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet.
- 7) Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet.
- 8) HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa

⁷⁴Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, 286.

mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga tidak jelas sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.

- 9) Dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Walaupun pembelajaran di rumah secara daring ini kurang efektif, memiliki dampak dan memiliki faktor kendala dalam pelaksanaannya. Namun, guru di SD Negeri 79 Kota Bengkulu tetap berupaya dan bekerja keras demi terlaksananya proses pembelajaran. Kinerja guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu khususnya guru mata pelajaran di masa pandemi Covid-19 sudah bekerja sangat keras demi terlaksananya proses pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang diharapkan. Baik dalam pembelajaran daring dan belajar kelompok (*Study Club*) mereka sudah berupaya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk pola bimbingan orang tua dalam suatu pembelajaran itu sangat penting. Dengan adanya bimbingan orang tua, kita sebagai orang tua dapat mengetahui cara mengkondisikan belajar anak dan mengatur waktu, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru kelas I, II, III, menggunakan berbagai cara pembelajaran untuk mengupayakan proses pembelajaran di rumah dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19. Upaya guru dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas rendah khususnya pada kelas I, II, III yaitu:

1) *Online learning*

Online learning merupakan pola dalam pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir ketidak kondusifan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dalam proses pembelajaran di rumah secara *Online learning* ini mengarah pada pembelajaran tidak langsung, karena pembelajaran dalam bentuk video mengacu pada buku mata pelajaran matematika khusus kelas tinggi dan buku tematik untuk kelas rendah serta guru berusaha untuk mengeksplorasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah seperti memberikan latihan soal.

2) *Home visit*

Home visit merupakan pola pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka untuk membahas dan mengevaluasi seluruh materi yang disampaikan melalui video pembelajaran.

3) Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. SDN 79 menerapkan belajar kelompok dengan pembagian dua sesi di setiap minggu.

4) *Study Club*

Study Club merupakan pola bimbingan yang pelaksanaannya dilakukan dengan datang-datang ke rumah atau bisa juga dengan siswa datang ke sekolah dibagi perkelompok serta mematuhi protokol kesehatan. *Study Club* ini merupakan cara yang lebih efektif daripada pembelajaran daring. Dengan bertatap muka secara langsung, maka apa yang kita ucapkan dan apa yang kita ajarkan lebih dapat dicerna oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah, terdapat kendala yang dialami oleh guru. Kendala pada *Online learning* adalah akses sinyal, karena tidak semua wilayah di Bengkulu ini yang memiliki sinyal yang kuat. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang bisa mengerjakan soal. Kendala lainnya yaitu kurangnya respon dari siswa untuk menonton video pembelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan. Di kelas rendah kendala yang sangat dirasakan adalah (1) Keterbatasan waktu, dimana ketika pandemi waktu untuk mengajar dikurangi sehingga pembelajaran yang seharusnya bisa dikembangkan menjadi lebih terangkum dan diambil point-point pentingnya saja, (2) Sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran karena terkadang ada diantara peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (3) Sulit memastikan apakah itu hasil kerja anak atau hasil kerja orang lain, dalam hal ini tentu orangtua dan (4) Masalah media juga banyak dirasakan terutama ketika menggunakan media elektronik seperti hp maupun laptop, kuota adalah kendala terberat yang dirasakan guru dan orang tua tentunya. Namun ada juga orang tua yang tidak

memiliki ini yang sangat harus diperhatikan. Begitu pula dengan kendala dalam pelaksanaan *Home visit* adalah pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang dilaksanakan hanya satu bulan dua kali. Kendala yang dialami saat pelaksanaan *Study Club* adalah keterbatasan tempat belajar dan suasana belajar yang kurang kondusif seperti suasana tempat belajar yang ramai dan lalu lalang dengan kendaraan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang terdapat pada setiap bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 ini, berbagai upaya yang dilakukan para guru dan orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Upaya wali kelas terhadap kendala yang dialami pada *Online learning* yaitu:

Dengan menyampaikan materi pada video pembelajaran dengan jelas, memberikan contoh soal kepada anak, memaksimalkan durasi waktu dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran atau link video pembelajaran di *Youtube* yang dikirim pada *Whats App Group*, menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan memberikan suatu trik khusus materi yang mudah dihapal. Trik ini akan memudahkan anak untuk menghapal rumus tertentu. Pada *Home visit*, dengan meminta siswa memecahkan masalah seperti memberi latihan soal dan dikumpulkan secara online.

2. Upaya wali kelas terhadap kendala yang dialami yaitu:

1) Untuk waktu, tetap memilih dan memilah materi yang benar-benar penting untuk disampaikan dengan memanfaatkan waktu, 2) Pada saat penilaian akhir melakukan *Video call* dengan siswa secara langsung dan dengan menyusun soal yang sudah dirangkum sehingga bisa mengetahui sedikit banyaknya pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. 3) Masalah media, guru membuat berbagai media pembelajaran dan di maukan kedalam *Chanel Youtube* seperti memanfaatkan media *Mind Mapping*. Dengan menggunakan media *Mind Mapping* atau peta konsep berbentuk grafis yang dapat menyelesaikan permasalahan seperti ada siswa malas dalam memahami materi pelajaran, dan apabila siswa tidak memiliki pemahaman yang kritis dan runtut, salah satu upaya dalam menemukan solusi yang memudahkan siswa untuk memiliki cara berfikir yang berkesinambungan dan membudahkan siswa dalam memahami materi yang di samaikan.⁷⁵

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengantisipasi kendala pada pelaksanaan *Home visit* dan *Study Club* yaitu:

1) Mengantisipasi suasana belajar yang kurang kondusif seperti, bunyi bising pada kendaraan saat belajar dengan mengulang kembali pembahasan materi, 2) Dengan menyampaikan materi yang sudah ada di buku, 3) Membangun daya tarik anak-anak dengan menggunakan alat peraga seperti benda atau gambar sebagai contoh, selain itu menggunakan

⁷⁵Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, MeriLestari, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, *Universal Journal of Educational Research*, 2020, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897.

alat peraga yang memang sudah ada di lingkungannya, 4) Memberikan pertanyaan seperti apersepsi atau kuis, 5) Menggunakan lagu dalam mengenal nama-nama hewan. Bruner mencetuskan teori “*free discovery learning*”⁷⁶, dalam teorinya dikatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Berdasarkan teori ini, belajar di rumah akan lebih berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan alat peraga.

4. Upaya yang dapat orang tua terapkan dalam membimbing anak dalam belajar di rumah yaitu:

Orang tua bekerjasama dengan anak dalam memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar di rumah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar, seperti mendampingi anak mengerjakan tugas sampai selesai dan memberikan pujian kepada anak untuk sebagai hadiah karena anak mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah secara optimal.

Dari hasil penelitian, diketahui juga bahwa antusiasme siswa dalam belajar saat pembelajaran di rumah secara daring itu kurang antusias. Karena khusus pada kelas 1, 2, dan 3 salah satu pelajaran yang sebagian anak beranggapan bahwa belajar di rumah itu susah, membosankan dan kurang paham. Jadi, ada yang tidak menonton video pembelajaran dan kurang baik dalam mengerjakan soal yang

⁷⁶Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 33.

diberikan. Jika di kelas rendah kalau pembelajaran daring berupa video itu tergantung bagaimana orang tuanya. Ada sebagian orang tua yang gaktek atau memangorang tua sibuk bekerja. Jadi, kemungkinan video itu tidak tersampaikan. Kalau untuk antusiasnya dapat dilihat dari kiriman balik tugasnya dan itu sangat kurang, kurangnya keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring, kurang leluasa dalam bertanya dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman. Andi Anugrahana mengatakan bahwa kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di rumah daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang aktif secara penuh, 30% siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 10% lainnya yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran di rumah secara daring.⁷⁷ Lain halnya pada saat *Study Club*, antusiasme siswa terlihat sekali karena suasananya lebih ramai bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa senang, lebih semangat dan juga bisa lebih terpantau jika mereka ada kendala, dapat kita bantu. Antusias itu bisa dilihat dengan melihat kondisi siswa misalnya mereka lagi tidak *happy*, kadang merasa jenuh, kadang ceria, kadang tidak *mood* tapi di satu sisi mungkin karena dari rasa jenuh itu, kita membangkitkan semangat siswa misalnya dengan tepuk-tepuk tangan, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan kuis yang memang mereka bisa bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka ataupun pengalaman kita.

⁷⁷Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, 287.

Dilihat dari sisi lain, menurut sudut pandang siswa menyatakan bahwa saat belajar mata pelajaran hampir semua siswa di kelas I, II, III dapat mengikuti pelajaran di rumah secara daring namun pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara daring itu kurang dapat dipahami. Walaupun demikian, inisiatif siswa untuk bertanya cukup tinggi dan hampir semua siswa mengikuti pelajaran di rumah secara daring. Mengenai tugas yang dikerjakan, hampir semua siswa dapat mengerjakannya. Namun, sebagian dari mereka kadang terlambat saat mengirimkan tugas dikarenakan mereka sedang bermain, sedang pergibersama orang tua, Hp dibawa orang tua, terdapat gangguan sinyal, dan kehabisan paket kuota internet. Sedangkan pada saat *Study Club*, seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran hingga selesai dan merasa senang bisa belajar dan bertemu dengan teman-temannya. Hampir seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa lebih terlihat pada saat *Study Club* dibandingkan saat pembelajaran di rumah secara daring.⁷⁸ Dengan adanya bimbingan orang tua selama pembelajaran di rumah maka tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan individu yaitu pendidikan bertujuan mengarah pada pendidikan prilaku, aktivitas maupun prestasi, serta tujuan sosial yang berkaitan dengan perubahan yang diinginkan memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan dan tujuan bagi orang tua

⁷⁸ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol.3.No.1, :<http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720><https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720> , diakses pada 10 Desember 2021

dan guru pendidikan bertujuan profesi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran ilmu , seni, profesi dan sebagai kegiatan di antara kegiatan yang ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan disekolah SDN 79 Kota Bengkulu di sekolah tersebut selama masa covid-19 melakukan penerapan pembelajaran di rumah secara online yang artinya kegiatan pembelajaran masih dilakukan selama masa pandemi dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan secara online. Selain penerapan pembelajaran di rumah juga ada juga *Stady Club* (Belajar berkelompok) yang dilaksanakan di rumah wali kelas atau pun di rumah guru mata pelajaran yang masing-masing sudah dijadwalkan seminggu dua kali pertemuan.
2. Kesiapan narasumber atau guru juga menjadi alasan, hanya beberapa guru kelas I, II, II, yang ada di sekolah dan bisa di wawancarai dan karena masa pandemi sangat meningkat angka penyebarannya jadi yang bersedia di wawancarai sangat terbatas dan harus menentukan jadwal khusus untuk mewawancarai guru, siswa, maupun orang tua siswa. Untuk mewawancarai orang tua siswa, hanya bisa bertemu pada saat pengumpulan tugas ke sekolah, dan adapun yang di wawancarai di rumah itupun jikalau bersedia dan mengizinkan berkunjung kerumah.
3. Dikarenakan topik yang diangkat penulis adalah suatu hal temua atau fenomena yang pernah ada pada pandemi covid-19 dan kemungkinan dapat berubah sewaktu-waktu ketika peneliti sudah selesai melakukan penelitian

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pola bimbingan orang tua merupakan bentuk pertolongan atau binaan secara langsung yang dilakukan oleh orang tua kepada seseorang anak (siswa) dalam rangka meningkatkan perhatian kepada anak, memotivasi, bekerja sama mengoptimalkan penerapan pembelajaran di rumah secara baik dan benarsesuai dengan yang diharapkan. Bentuk pelaksanaan dalam pola bimbingan orangtua di SD Negeri 79 Kota Bengkulu diantaranya mencakup: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar di rumah, mengawasi waktu belajar di rumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

1. SD Negeri 79 Kota Bengkulu sudah melaksanakan penerapan pembelajaran di rumah. Dari beberapa bentuk bimbingan orang tua yang peneliti amati di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu dengan memfasilitasi dengan menyiapkan, menanyakan apa saja keperluan yang anak butuhkan untuk belajar seperti peralatan buku, alat tulis untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, dan juga melakukan bimbingan perhatian lebih setiap akan dilaksanakan ujian semester. Hal ini dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan belajar siswa selama belajar di rumah yaitu dengan menerapkan program yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan juga di rumah. Membimbing anak dalam pembelajaran di rumah harus diperhatikan terutama usia anak sekolah dasar yang masih sangat perlu bimbingan dari orang tuanya. Oleh sebab itu di

sekolah ini para guru selalu memberikan nasehat dan juga motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik dan dengan guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dengan baik untuk.

2. Namun ada beberapa yang menjadi kendala yaitu, yang pertama kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, waktu yang kurang untuk membimbing anak belajar dan latar belakang pekerjaan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijelaskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya dapat mengadakan sosialisasi secara *online* ataupun tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan antara wali murid, wali kelas, dan guru mata pelajaran setiap sebulan sekali mengenai perkembangan belajar anak dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah secara daring agar dapat menemukan solusinya.
2. Kepada guru agar dapat selalu membimbing dan memotivasi siswa agar siswa.
3. Kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik.
4. Kepada orang tua siswa agar dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperhatikan anaknya dalam pembelajaran di rumah. Kepada orang tua siswa agar dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk

memperhatikan anaknya dalam pembelajaran di rumah secara daring agar terjalin komunikasi yang baik. Serta orang tua juga harus maksimal dalam membimbing anak dengan menyediakan fasilitas belajar daring seperti Hp Android dan paket internet, dapat mengatur waktu untuk membimbing, memantau, mengawasi proses belajar anak di rumah, memberi motivasi, menciptakan suasana belajar nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Robiatul. (2007). *“Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”*. Journal FKIP Studi PPKN ULM: Banjarmasin. 7.
- Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol. 3. No.1
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, (2020) *“A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, *Universal Journal of Educational Research*, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897.
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>, <https://ejournal.Undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39546>
- Amin, Alfauzan. (2018). *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, Alfauzan. (2017). *Sinergisitas Pendidikan keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis tripusat Pendidikan*, Jurnal: At-Ta’lim, 16 (1).
- Anita, Wardani. (2021). *Analisis Kendala Orang Tuadalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah PadaMasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anita Wulan Dari dan Yunita Ariza. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PIAUD* Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No.1, 636. DOI:10.31004/OBSESI.v5i.
- Anjar. (2017). *Pengertian dan tujuan bimbingan orang tua menurut ahli*, <http://sc.Syekkhnurjati.ac.id>.

- Anugrahana, Andri. 2020. "*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*", Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3. 286.
- Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo. 2021. "*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD*", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2, 636.
- Asrilia, Kurniasari.(2020).*Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikandan Hasil Penelitian*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama).
- Mawardi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prefektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Napiitupulu, Febrian.(2020) *Pentingnya Orang Tua Mendampingi Anak Saat Belajar Online*.
- Nika, Cahyani.(2020).*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran dirumah Saat Pandemi Covid-19*, Universitas Hamzanwadi: Jurnal Golden Age.
- Darmadi, Hamid. 2018. *Pengantar Pendidikan, Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta Cv).
- Eva, Luthfi, Fakhru, Ahsani. 2020. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19 Vol.3 No.1 E-ISSN: 2615-48X*. STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal.
- Fahlana, Helda. 2021. Peran dan kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 UNISKA Megister Manajemen Pendidikan, Vol.1.No.1.<https://ojs.uniska-bjm.ac.id>.
- Farida,LilikNiswatin.(2020).*TipaMendampingianakdirumah*.<https://www.google.com/url?sa=web&rct=j&url=https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/tps-mendampingi-anak-di-rumah/&ved>.
- Helmi, Hasan. 2020. *Surat instruksi Walikota Bengkulu Tentang perpanjangan Masa Belajar DI Rumah 800/628/ I.D.DIK/ 2020*. (Bengkulu: www.tuntasonline.com, Pemkot Bengkulu).

Herdianto, Toto. 2019. *Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. (Sekripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).

Hilna, Putria. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicadu.

Hook, Peter. 2011. *Strategi Maembimbing Dan Mengarahkan*. (Jakarta: Erlangga)

Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).

Oktafia, Ika, Handarini. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study At Home, Journal Unesa.

Pembelajaran Daring <https://gig.id/stories/lifestyle/pembelajaran-daring-dan-luring>.

Prasetianingtyas, Susi. 2020. *Pelaksanaan Belajar dari rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19*. Jurnal Karya Ilmiah Guru: Semin, Edisi Khusus KBMPandemiCovid19.(5).(1)

Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya).

Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pustaka Bahasa)

Qomaruddn. 2020. *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Jawa Timur: IAI QOMQRUDDIN)

Qur'an dan Terjemahanya, Surah Lukman ayat 14.

Qur'an dan Terjemahanya, Surah AT-Tahrim Ayat 6

Qur'an dan Terjemahanya, Surah Al Imron:159.

Riadi, Dayun. 2018. *Dasar-dasar Pendidikan, Cet 1* (Yogyakarta: Samudra Biru)

Sara, Buub. 2020. Learning From The Covid-19 Home. Schooling Experience: Listening To Publis, Parents/Carers And Teachers, *University College London Institute of Education*.

Shelina, Bahamani. 2020. Home lerning In Time Of Covid: Experrience Of Parents, *Journal Of Educations and Educatonal Dovelopment*, The Aga Khan University, Pakistan.

Simanjuntak,Hylda.(2021).<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&>

url=<https://id.scribd.com/presentation/483050155/MemfasilitasiPembelaja>

- Sulistriani, Ikha Ayu. 2021. *Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Mts Negeri 1 Yogyakarta*, ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, Vol. 1. No.1.
- Suwarto. 2018. *Perepsepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah*. STMIKRaharjaTangerangJurusan SistemInformasi: Jurnal SAP. Vol. 3. No.1.
- Susanti, Lemi ddk. 2021. *Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam jaringan (Daring) Selama Covid-19*, Jurnal Prseda: PGSD Universitas MuhamadiyahSukaBumi,(3).(3).
- Syaifudlor. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya*.
- Satoti, Djama'an, ddk. 2017. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2016 *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Cet. 23*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2017 *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Cet. 28*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2019 *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Utami, Erika Widi. 2020. *Kendala dan Paran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, <https://proceeding.unnes.ac.id>.
- Wahyu, Aji, Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Yulianingsih, Wiwin ddk.(2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No. 2 DOI: 1031004/obsesi.v5i2.740.

YuliaAyriza, Anita Wardani. 2021. *Analisis Kendala Orang Tuadalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah PadaMasa Pandemi Covid-19* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1,

Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candra wati dan Muhammad Mahyedin ddk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk KreatifitasBelajar*,Ejurnal.unmaac.id.Vol.7No.2.DOI:<https://doi.org/10.3194/education.v7i21002>.

Zubaedi Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah,Dwi Agus Kurniawan, 2021.“*Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning*”, Jurnal Internasional, journal for the education of gifted young scientists, volume 9, issue 1, volume 9, issue 1.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 766 /In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

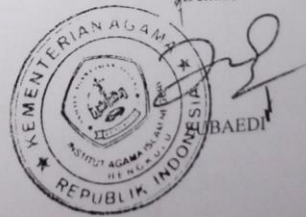
- | | |
|---------|---------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag |
| N I P | : 197011052002121002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Nurlia Latifah, M.Pd.Si |
| N I P | : 198308122018012001 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Hesti Fitrianiingsih |
| N I M | : 1711240095 |
| Judul Skripsi | : Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran <i>At-Home</i> Masa Pandemi di Gang Tais RT.11 RW.02 Kec. Selebar. Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Oktober 2020
Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Hesti Fitrianiingsih

NIM : 1711240095

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Proposal yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua Pada Pembelajaran At-Home Masa Pandemi Di Gang Tais Rt 11 Rw 02 Kota Bengkulu.”** Disarankan untuk diganti.

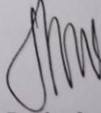
Kemudian direvisi dengan judul baru **“Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Belajar Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu.”**

Bengkulu, Juli 2021

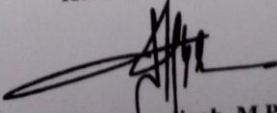
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Nurlia Latipah, M.Pd.Si
NIP.198308122018012001

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP.196911222000032002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Fitrianigsih

NIM : 1711240095

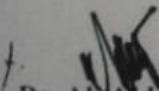
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Dirumah
Massa Pandemi Covid 19 Di Sd 79 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui www.turnitin.com dengan ID: 1738437765 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 07 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Hesti Fitrianigsih
NIM. 1711240095



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 342 /In.11/F.II/TL.00/09/2021

6 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 79 Kota Bengkulu

Di –
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pola Bimbingan Orang Tua pada Penerapan Belajar Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu"**

Nama : Hesti Fitrianiingsih
NIM : 1711240095
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 79 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 06 September s/d 18 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 79 KOTA BENGKULU
Alamat: Jln. Sungai Rupert Pagar Dewa Kota Bengkulu Telpon (0736)52562 KodePos 38211

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/345/SDN79/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSLAINI S.Pd
Nip : 196608151986042003
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 79 Kota Bengkulu
Alamat : Ji Sungai Rupert Kel. Pagar Dewa Kel Selebar Kota Bengkulu

Menyatakan Bahwa Nama Nama di Bawah Ini Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian yang Berjudul "**Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Belajar di Rumah Masa Pandemi Covid -19 di SDN 79 Kota Bengkulu**" pada tanggal 06 September s/d 18 Oktober 2021 di SD negeri **79 Kota Bengkulu**

No	Nama	NPM
1.	Hesti Fitriarningsih	1711240095

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

20 Oktober 2021
Kepala SD Negeri 79 Kota Bengkulu
SDN. 79
YUSLAINI S.Pd
196608151986042003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Hesti Fitrianiingsih
Nim : 1711240095

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

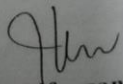
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:


Nama : Hesti Fitrianiingsih
NIM : 1711240095
Judul : Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2021
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Nurlia Latipah, M.Pd, Si
NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Hesti Fitrianiingsih
NIM : 1711240095

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

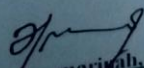
Nama : Hesti Fitrianiingsih

NIM : 1711240095

Judul : Pola Bimbingan Orang Tua Pada Penerapan Pembelajaran Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Kota Bengkulu.

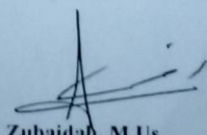
Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I


Dra. Kherrimah, M. Pd
NIP. 196312231993032002

Bengkulu, 6 Agustus 2021

Penyeminar II


Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Hesti Fitrianiingsih 1711240095	Pola bimbingan orang tua pada Penerapan Belajar di Rumah masa Pandemi covid-19 di SDN 79 Kerta Bengkulu	1. Dr. Alfauzan Amin, mag 2. Nurka Latipah, m Pd si	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Khermawati, M.Pd.	196312231993032002	
2	Zuhairah. M. ds	2016047202	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tambahkan di Bab 3 Data Sekunder dan Data Primer penelitian Pendahuluan ikuti arahan Penyeminar di kelatan di Bab II
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbaiki penulisan yang diarahkan Penyeminar

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Ike Desrina			
2. Yolanda widia Nita			
3. Mella Juniarti			

Tambahan :

- Dosen penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data umum
- Yang bersangkutan

BENGKULU, Jember 6 Agustus, 2020

KEMENTERIAN AGAMA
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Nurka Latipah, M.Pd
 081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

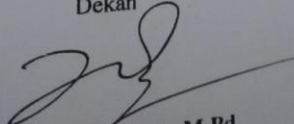
Nama Mahasiswa : Hesti Fitrianingih
 NIM : 171240095
 Jurusan : IIT
 Program Studi : PAMI


Pembimbing I/II : Nurli Latipah M.Pd.Si
 Judul Skripsi : Bimbingan orang tua dalam pembelajaran at home masa pandemi di gang Tajir RT 11 K WG2 kec. Seleda Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa 24/11/20	Proposal Bab.1	Judul dan Batasan masalah.	Jh
2	Jumat 11/12/20	Proposal	Penelitian terdahulu diambil dari Jurnal atau artikel Jurnal 6-7	Jh
3	Selasa 15/1/21	Proposal	Tambahkan penelitian terdahulu	Jh
4	Jumat 15/2/21	Proposal Bab 2 -3	Mantapkan Permasalahan Pedoman wawancara	Jhm

Bengkulu, 22 Februari 2021
 Pembimbing I / II

Mengetahui
 Dekan


 Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001


 NURLI LATIPAH
 NIP. 19700308 199603 1 001

GAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
KULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Hesti Fitrianiqsih	Pembimbing I/II	Nurtia Latipah m.p.d, si
NIM	1911240095	Judul Skripsi	Bimbingan dengan dua dalam
Jurusan	PgMI / FTI		pembinaan at home masa
Program Studi	Guru Madrasah / Ibtidaiyah (PgMI)		Pandem di Giam tas ke II
			Ku-ow kec. Seletar Kelurahan Pagar dewa Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	22-02-2021	proposal	ACC Ke Pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu, 22 Februari 2021
Pembimbing I / II

NURTIA LATIPAH
NIP. 19730412 201801 2001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

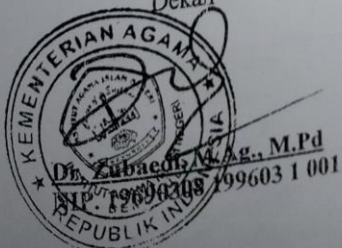
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Fitrianingih
 NIM : 1711240095
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing I/II : Nurli Latifah M.Pd.Si
 Judul Skripsi : Pola Bimbingan orangtua pada Penrapan Belajar di rumah masa Pandemi Covid-19 di SDN 29 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	19 November 2021	Skrripsi	- Cek ulang bab 1-iv - Buat hasil penelitian sesuai teori	
2.	29 November 2021	" " "	- Penelitian terdahulu di Bab II - Sebaiknya lembar observasi, pedoman wawancara.	
3.	6 Desember 2021	Bab IV - V	- Kemampuan menjawab pertanyaan.	
4.	8 Desember 2021	Bab IV penulisan	- Penulisan dirapikan hal 58-60.	
5.	9 Desember 2021	Bab V	ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 9 November 2021
 Pembimbing I (II)

Mengetahui
 Dekan



Nurli Latifah, M.Pd.Si
 NIP. 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Fitriani
 NIM : 171240695
 Jurusan : FTT / Tarbiyah
 Program Studi : PEMI

Pembimbing I/II : Dr. Alkuran, M. Ag
 Judul Skripsi : Pola Bimbingan orang tua pada pengrapan pembelajaran di rumah masa pandemi Covid 19 di sdt 79 kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	<u>Profel</u> <u>22 / 20</u> <u>02</u>	<u>Proposed</u>	<u>I Teorisi</u> <u>II faktor</u> <u>III Solusi</u> <u>wawancara, observasi awal</u> <u>jurnal intervensi</u>	

Bengkulu, 21 Juni 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP.19690308 199603 1 001

Dr. Alkuran, M. Ag
 NIP. 1970 1105 20021 21002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Name Mahasiswa : Hesti Fitrianingih
 NIM : 1711240095
 Jurusan : FTT
 Program Studi : PGPAI

Pembimbing I/II : Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang tua pada Penerapan Pembelajaran di rumah masa Pandemi Covid-19 di SPN 79 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2	01-3 / 20 Senin	Proposed Kunjungan ke rumah	Latar belakang - Teori - Pustaka - Solusi Cuma cuma model Revisi, dan lain-lain?	g.
3	04 / 20 Os		Latar belakang	
4	10 / 20 Os		Latar belakang - latar belakang - jurnal internasional	
5	29 / 20 04	2/5/2021	progrul - latar belakang - rumus	g.

Bengkulu, 28 Juni 2021
 Pembimbing I / II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 NIP. 19701105 2002121002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Fitrianiyati
 NIM : 1711240095
 Jurusan : P.G.M.I. / Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I/II : Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang Tua pada Pembelajaran Di rumah masa Masa Pandemi Covid-19 di SMP 79 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	1/6/2021	bab 2 bab 3	margin 4, 4, 3, 3 Definisi operasional menentukan indikator nya - buat pondus wawancara - buat pondus observasi - buat pondus dokumentasi	
6	2/6/2021	bab 1 - 3	publikasi penelitian publikasi penelitian moralis see seminar	
7	4/7/2021	proposal	print ulang yang rapi	
8	9/12/2021	bab 1-5	perbaikan marginnya 4, 4, 3, 3. bab 5 hasil adalah dari wawancara, observasi, dan men = kombinasi	

Bengkulu, 28 Juni 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 NIP. 19701105200212002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesti Fitrianingih
NIM : 1711240095
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMi
Pembimbing I/II : Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orangtua
pada Penerapan Pembelajaran di rumah
masa pandemi Covid-19 di SDN 79 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	16/12/2021	6261-5	see manuscript	[Signature]

Bengkulu, 16 Desember 2021
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan



[Signature]
Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
No. 19 704 05 2021 21002

Pedoman Observasi

Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Bimbingan Orang Tua dalam Penerapan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>			
1	Orang tua membimbing anak selama penerapan pembelajaran di rumah masa covid-19		
2	Orang tua menyediakan fasilitas belajar anak selama pembelajaran di rumah sesuai dengan keadaan pandemi Covid-19		
3	Orang tua mampu menggunakan teknologi dalam membimbing anak pada penerapan belajar di rumah sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam dunia pendidikan		
4	Orang tua melakukan pola atau bentuk bimbingan belajar selama penerapan Pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19		
Bimbingan orang tua dan guru dalam penerapan belajar di rumah masa pandemi <i>Covid-19</i>			
1	Memberitahu orang tua tentang bagaimana proses pembelajaran dilakukan saat pandemi covid-19		
2	Orang tua dan guru bekerjasama membimbing anak dalam penerapan belajar di rumah masa pandemi covid-19		
3	Orang tua dan guru sama-sama memberikan bimbingan kepada anak.		
4	Orang tua dan guru membuat pola bimbingan dalam penerapan belajar di rumah		
5	Orang tua dan guru dalam membimbing anak saat belajar di rumah terdapat kesenjangan dari masing-masing latar belakang orang tua yang berbeda-beda		
Bimbingan orang tua dan anak dalam Penerapan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .			
1	Orang tua dan anak melakukan aktivitas pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid-19		
2	Orang tua dan anak bekerjasama dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran di rumah		
3	Orang tua menanyakan masalah-masalah yang dihadapi anak dalam belajar pada pembelajaran di rumah		

KISI-KISI WAWANCARA
Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu.

No.	Indikator	Sub Indikator	NO	Ket
1.	Bimbingan Orang Tua	1. Bimbingan orang tuaselama pembelajaran di rumah secara daring.	04,08,13	3 Soal
		2. Pendapat kepala sekolah mengenai bimbinganorangudalam pembelajarn di rumah.	02,03	2 Soal
		3. Cara orang tua membimbing anak selama pembelajaran di rumah	06,13,15	3 Soal
2.	Pembelajaran di rumah	1. Pendapat kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran di rumah.	02,03	2 Soal
		2. Pendapat orang tuamengenai dampak dari pembelajaran di rumah.	12	1 Soal
		3. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajarandi rumah.	10,17,18,19	3 soal
3.	Pandemi Covid-19	1. Tanggapan Kepala Sekolah tentang pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di rumah.	01,02	2 Soal
		2. Tanggapan orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran Di rumah.	01,05	2 Soal
4	Faktor-faktor kendala bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah.	1. Pengetahuan	04,07,08	3 Soal
		2. Keterampilan	09,13	2 Soal
		3. Fasilitas	14,15,16,20	4 soal
		4. Kesenjangan	04,11,21,	3 soal

Pedoman Wawancara

Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 79 Kota Bengkulu.

Kepada Kepala Sekolah:

1. Apa tanggapan Ibu mengenai Pandemi Covid-19 terhadap pendidikan saat ini?
2. Bagaimana upaya Ibu agar pelaksanaan pembelajaran di rumah dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah di masa pandemi Covid-19?
4. Apakah tanggapan Ibu mengenai bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?

Kepada Guru:

5. Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai Pandemi Covid-19 terhadap pendidikan saat ini?
6. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pelajaran di masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran di rumah di masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah di masa pandemi Covid-19?
9. Bagaimana upaya Bapak/Ibu agar pelaksanaan pembelajaran di rumah dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19?
10. Bagaimana antusiasme ketika belajar di rumah?

Kepada Orang Tua:

11. Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19?
12. Apa tanggapan Bapak/Ibu mengenai dampak dari pembelajaran di rumah?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19?
14. Apakah Bapak/Ibu selalu membimbing anak dalam proses pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?
15. Seperti apa bimbingan yang Bapak/Ibu berikan untuk anak selama dalam pembelajaran di rumah mengenai menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengetahui dan menolong anak ?
16. Apakah faktor kendala yang bapak/ibu alami ketika pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?

Kepada Siswa:

17. Bagaimana pendapat adik saat penerapan pembelajaran di rumah?
18. Apakah adik mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran di rumah berlangsung?
19. Apakah adik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru selama pembelajaran di rumah?

20. Apakah orang tua adik selalu bimbingan mengenai menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengetahui dan menolong dari selama pembelajaran di rumah?
21. Apakah faktor kendala yang adik alami ketika pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?

Instrumen Pedoman Dokumentasi

No	Data/Kegiatan	Jenis Data		Keterangan
		Arsip	Foto	
1	Profil Sekolah			
2	Visi ,Misi dan Motto			
3	NPSN			
4	Struktur Organisasi Sekolah			
5	Kedudukan, Fungsi dan Tugas			
6	Sarana & Prasarana Sekolah			
7	Keadaan siswa			
8	Ruang Lingkup Kerja Guru			
10	Mekanisme Kerja Guru			
10	Bentuk kegiatan Penerapan Pembelajaran di Rumah			
11	Waktu Penyelenggaraan			

DOKUMENTASI



Gambar 1: Profil SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 2: Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 3: Wawancara Wali Kelas I SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 4: Wawancara Wali Kelas II SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 5: Wawancara Wali Kelas III SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 6: Wawancara Siswa Kelas I SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 7: Wawancara Siswa Kelas II SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 8: Wawancara Siswa Kelas III SD Negeri 79 Kota Bengkulu



Gambar 9: Pelaksanaan Pembelajaran di rumah (Study Club) wali kelas Siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu.



Gambar 10: Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 1



Gambar 11: Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 2



Gambar 12: Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 3